



Organisasi
Perburuhan
Internasional

MANUAL

Rencana Keberlangsungan Usaha

Business Continuity Plan

MANUAL

Rencana Keberlangsungan Usaha

Business Continuity Plan

Copyright © Organisasi Perburuhan Internasional 2010

Edisi Bahasa Indonesia, Cetakan Pertama 2010

Publikasi-publikasi Kantor Perburuhan Internasional memperoleh hak cipta yang dilindungi oleh Protokol 2 Konvensi Hak Cipta Universal. Meskipun demikian, kutipan-kutipan singkat dari publikasi tersebut dapat diproduksi ulang tanpa izin, selama terdapat keterangan mengenai sumbernya. Permohonan mengenai hak reproduksi atau penerjemahan dapat diajukan ke ILO Publications (Rights and Permissions), International Labour Office, CH-1211 Geneva 22, Switzerland, atau melalui e-mail: pubdroit@ilo.org. Kantor Perburuhan Internasional menyambut baik permohonan-permohonan seperti itu.

Perpustakaan, lembaga dan pengguna lain yang terdaftar di Inggris Raya dengan Copyright Licensing Agency, 90 Tottenham Court Road, London W1T 4LP [Fax: (+44) (0)20 7631 5500; email: cla@cla.co.uk], di Amerika Serikat dengan Copyright Clearance Center, 222 Rosewood Drive, Danvers, MA 01923 [Fax: (+1) (978) 750 4470; email: info@copyright.com] atau di negara-negara lain dengan Reproduction Rights Organizations terkait, dapat membuat fotokopi sejalan dengan lisensi yang diberikan kepada mereka untuk tujuan ini.

Organisasi Perburuhan Internasional, 2010

Manual: Rencana Keberlangsungan Usaha / Organisasi Perburuhan Internasional - Jakarta: ILO, 2010

107 p.

ISBN 978-92-2-824613-1 (print)
978-92-2-824614-8 (web pdf)

Katalog ILO dalam Data Publikasi

Penggambaran-penggambaran yang terdapat dalam publikasi-publikasi ILO, yang sesuai dengan praktik-praktik Perserikatan Bangsa-Bangsa, dan presentasi materi yang ada di dalamnya tidak mewakili pengekspresian opini apapun dari sisi Kantor Perburuhan Internasional mengenai status hukum negara, wilayah atau teritori manapun atau otoritasnya, atau mengenai batas-batas negara tersebut.

Tanggungjawab atas opini-opini yang diekspresikan dalam artikel, studi, dan kontribusi lain yang ditandatangani merupakan tanggung jawab penulis, dan publikasi tidak mengandung suatu dukungan dari Kantor Perburuhan Internasional atas opini-opini yang terdapat di dalamnya.

Rujukan ke nama perusahaan dan produk komersial dan proses tidak menunjukkan dukungan dari Kantor Perburuhan Internasional, dan kegagalan untuk menyebutkan suatu perusahaan, produk komersial atau proses tertentu bukan merupakan tanda ketidaksetujuan.

Publikasi ILO dapat diperoleh melalui penjual buku besar atau kantor lokal ILO di berbagai negara, atau secara langsung dari ILO Publications, International Labour Office, CH-1211 Geneva 22, Switzerland (e-mail: pubvente@ilo.org) ; atau Kantor ILO Jakarta, Menara Thamrin, Lantai 22, Jl. M.H. Thamrin Kav. 3, Jakarta 10250, Indonesia (e-mail: jakarta@ilo.org). Katalog atau daftar publikasi tersedia secara cuma-cuma dari alamat di atas atau melalui email.

Kunjungi Website kami : www.ilo.org/publication ; www.ilo.org/jakarta

Dicetak di Jakarta

Kata Pengantar

Kejadian-kejadian tidak terduga seringkali terjadi, seperti banjir, kebakaran, kerusakan, demonstrasi besar hingga wabah penyakit dan lain-lain. Bahkan mengingat kondisi geografis dan geologisnya, Indonesia dikenal sebagai negara yang rentan terhadap ancaman bencana, baik bencana alam hingga bencana akibat tindakan manusia, dari yang berskala besar sampai kecil. Sebut saja, misalnya, banjir besar di Jakarta, tsunami Aceh, gempa di Yogyakarta, konflik Ambon dan Poso, bom Bali, SARS, pandemi influenza, dan sebagainya.

Kejadian-kejadian dan bencana-bencana tersebut, tentunya berdampak baik secara langsung maupun tidak terhadap operasional perusahaan atau organisasi. Dampak yang harus dihadapi perusahaan maupun organisasi dalam situasi seperti itu sangat beragam, seperti lumpuhnya jaringan IT, ketidakhadiran karyawan, padamnya aliran listrik, penghentian produksi, tertundanya pemesanan dan pengiriman barang, tertundanya pembayaran, dan lain sebagainya.

Dampak yang dihadapi perusahaan atau organisasi pun akan semakin berat dan merugikan jika perusahaan atau organisasi tersebut sama sekali tidak memiliki kesiapan. Mengingat bencana tersebut umumnya datang secara tiba-tiba, perusahaan atau organisasi yang tidak memiliki kesiapan sejak dini dapat mengalami kepanikan dan kebingungan yang dapat menghambat keberlanjutan perusahaan atau organisasi.

Berbeda kasusnya dengan perusahaan atau organisasi yang telah siap dengan Rencana Keberlangsungan Usaha (*Business/Operational Continuity Plan*). Rencana tersebut membantu perusahaan atau organisasi untuk memetakan dan menganalisis struktur potensi risiko suatu bencana sehingga dapat melakukan persiapan sejak dini dengan mengambil langkah-langkah dan perangkat-perangkat penanggulangan yang cepat, terukur dan efektif guna meminimalisir dampak yang mungkin timbul.

Upaya kesiapsiagaan dan perencanaan keberlangsungan usaha tersebut juga dipromosikan melalui proyek ILO sebelumnya yaitu Flu Burung dan Tempat Kerja, dalam upaya menghadapi pandemi influenza. Bahkan proyek tersebut juga menghasilkan Buku Panduan Perencanaan Keberlangsungan Usaha menghadapi pandemi influenza bekerjasama dengan Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi, Kementerian Kesehatan dan CDC Atlanta di Indonesia.

Mengingat pentingnya upaya perencanaan keberlangsungan usaha tersebut, salah satu aktifitas yang dilakukan melalui proyek Keberlangsungan Usaha dalam situasi pandemi adalah mengadakan pelatihan terkait perencanaan keberlangsungan usaha dengan menggunakan pendekatan manajemen risiko.

Dalam konteks ini, ILO Jakarta telah mengembangkan panduan pelatihan perencanaan keberlangsungan usaha, di mana panduan ini digunakan sebagai bagian dari program yang dilaksanakan oleh ILO Jakarta melalui kegiatan advokasi, promosi dan pendidikan terkait dengan upaya perencanaan keberlangsungan usaha di tingkat pengambilan keputusan sebuah perusahaan atau organisasi.

Pelatihan ini dirancang untuk membantu dan membekali perusahaan atau organisasi dalam mempersiapkan diri saat menghadapi krisis atau bencana melalui pendekatan “manajemen risiko” dan menerapkan kerangka kerja yang sederhana dan sistematis sehingga dapat disesuaikan untuk berbagai jenis dan bentuk ancaman, bahaya atau krisis.

Besar harapan kami bahwa ini manual pelatihan dapat berfungsi sebagai alat yang bermanfaat bagi dunia usaha untuk memperkuat ketahanan dunia usaha dalam mengantisipasi berbagai bahaya atau bencana yang mungkin terjadi di Indonesia.

Jakarta, Desember 2010

Peter van Rooij
Direktur ILO Jakarta

Kata Pengantar

Bencana, apapun bentuknya, adalah mimpi buruk bagi Manajemen setiap perusahaan. Hal ini disebabkan setidaknya oleh 3 alasan :

1. Setiap bentuk bencana semisal gempa bumi, banjir, kebakaran, ledakan, aksi terorisme atau kerusuhan memiliki kesamaan mendasar, yakni *sulit diprediksi kedatangannya*.
2. Sebesar apakah kekuatan dari sebuah bencana, juga *sulit diperkirakan secara pasti*.
3. Berangkat dari ketidakpastian dua hal di atas, Manajemen pada gilirannya akan mengalami kesulitan :
 - a. Untuk memperkirakan *risiko yang akan ditanggung perusahaan*, pada saat bencana tersebut benar-benar terjadi.
 - b. Untuk memperkirakan *dampaknya terhadap kelangsungan bisnis per-usahaan*.

Dalam risiko selalu terkandung dua unsur utama yakni *ketidakpastian* dan *kerugian*. Dari beberapa opsi, solusi terbaik untuk mengelola ketidakpastian dan potensi kerugian dalam sebuah risiko yang dipicu oleh bencana, adalah dengan menggunakan pendekatan Manajemen Risiko Bencana dalam format Rencana Keberlangsungan Usaha.

ANALISA SITUASIONAL

Dalam kurun waktu 10 tahun terakhir ini, Indonesia dikejutkan oleh berbagai bencana alam yang datang silih berganti. Pada akhir tahun 2004, Indonesia mencatatkan sebuah bencana yang tergolong dahsyat di dunia, tatkala wilayah Aceh Utara diguncang gempa yang memicu terjadinya tsunami.

Kerugian yang diakibatkan oleh bencana tsunami di Aceh sangat besar. Lebih dari 100.000 orang tewas dan kerugian material yang ditimbulkannya luarbiasa dahsyat. Pasca gempa Aceh, Indonesia berturut-turut harus menyaksikan bencana gempa Yogyakarta, Bengkulu, Tasikmalaya dan Padang. Terakhir adalah banjir bandang di Wasior Papua serta memuncaknya aktivitas Gunung Merapi di Jawa Tengah.

Diluar bencana alam tersebut, dewasa ini Indonesia juga diintai oleh sebuah ancaman serius yang tidak dapat dipastikan kapan datangnya, yaitu pandemi influenza yang dipicu oleh virus H5N1 atau yang lebih dikenal sebagai flu burung. Menurut pendapat para ahli kesehatan, virus H5N1 jauh lebih berbahaya dibanding H1N1 yang telah menjadi pandemi pertengahan tahun 2009 lalu. Kendati isu ini telah melemah dan tidak segencar pada tahun 2003 hingga 2007 lalu, bukannya berarti virus H5N1 telah lenyap dari bumi Indonesia. Pada kenyataannya virus tersebut masih ada, secara fluktuatif masih menyerang dan membunuh ratusan unggas dan sesekali juga menyerang dan membunuh manusia.

KETERKEJUTAN DAN KEBINGUNGAN

Sebuah bencana biasanya datang tiba-tiba sehingga mereka yang tertimpa tidak siap menghadapinya. Tak pelak lagi, pukulan tersebut menyebabkan keterkejutan yang dengan segera akan disusul kebingungan dalam merespon dampaknya.

Fase Keterkejutan dan Kebingungan pasti dialami siapapun yang bertanggungjawab menanggulangi bencana, dalam mana kebingungan tersebut disebabkan oleh :

1. Terbatasnya informasi yang dimiliki tentang anatomi bencana dan paparan dampaknya bagi perusahaan.
2. Tidak adanya tenaga ahli yang siap untuk melakukan tindakan respon.
3. Lemahnya koordinasi, yang disebabkan oleh minimnya pengetahuan tentang anatomi bencana yang dihadapi.
4. Sumberdaya yang dibutuhkan untuk melakukan tindakan penanggulangan belum teridentifikasi, terkonsentrasi dan dimobilisasi.

Yang menjadi masalah utama adalah, *Fase Keterkejutan dan Kebingungan tidak boleh terlalu lama* karena implikasinya bisa sangat luas dan parah. Sebagai contoh: dalam peristiwa kebakaran di dalam ruang, respon terhadap 10 menit pertama pasca api berkobar sangatlah menentukan. Pada saat itu, api masih dapat dikendalikan dan dipadamkan dengan Alat Pemadam Api Ringan (APAR) yang tepat. Selewat itu dibutuhkan peralatan yang lebih besar dan kompleks untuk menanggulangnya, semisal hidran dan mobil PMK.

Pada bencana gempa bumi, waktu respon yang efektif maksimal 72 jam (3 hari) sejak gempa terjadi. Itulah ambang batas kekuatan manusia tanpa makan dan minum serta masih ada harapan untuk menyelamatkan korban yang terjebak dalam reruntuhan bangunan. Selewat waktu tersebut, harapan akan menipis dan di kalangan *survivor* pun akan mulai jatuh korban jiwa karena berbagai sebab – sejak dari terserang penyakit menular yang lazim timbul paska bencana hingga kelaparan.

Disisi lain, mengelola Fase Keterkejutan dan Kebingungan dalam menghadapi bencana bukan hal yang mudah. Yang dibutuhkan bukan sekedar niat dan kemauan, namun juga keahlian di bidang Manajemen Risiko Bencana.

BAGAIMANA MENGHADAPINYA?

Pada dasarnya struktur potensi risiko yang terkandung dalam suatu bencana sesungguhnya dapat dipetakan, dibedah dan dianalisa. Tujuan akhirnya adalah untuk merencanakan tindakan mitigasi, guna mengurangi semaksimal mungkin dampak paparan sebuah bencana.

Model ini dapat diaplikasikan baik untuk perusahaan atau suatu kelompok masyarakat yang rawan bencana. Pelatihan-pelatihan *Community Based Disaster Risk Management* (CBDRM) yang diberikan pada warga Jakarta yang tinggal di daerah rawan banjir misalnya, terbukti meningkatkan kapasitas mereka dalam merespon dampak bencana banjir. Selain mampu mereduksi waktu pada *Fase Keterkejutan dan Kebingungan*, mereka juga mampu melakukan tindakan antisipasi sehingga dapat menekan nilai kerugian yang harus ditanggungnya. Dokumen-dokumen penting telah disimpan dalam kontainer kedap air. Titik-titik evakuasi ditetapkan jauh hari. Bahan makanan juga telah disiapkan setidaknya untuk mencukupi kebutuhan tiga hari. Mereka pun mampu bertahan secara mandiri hingga bantuan logistik dari pemerintah tiba.

Model pendekatan yang sama dengan metode pelaksanaan yang berbeda dapat diaplikasikan pada dunia usaha, yakni Rencana Keberlangsungan Usaha. Dengan sebuah Rencana Keberlangsungan Usaha yang tersusun baik, perusahaan akan mampu menyingkat waktu pada *Fase Keterkejutan dan Kebingungan* karena semua aspek yang potensial menimbulkan kebingungan telah diidentifikasi, dianalisa dan disiapkan rencana tindakan pengendaliannya.

BAGAIMANA MENYUSUN SEBUAH RENCANA KEBERLANGSUNGAN USAHA?

Istilah Rencana Keberlangsungan Usaha dapat dikatakan "terbilang baru" di kalangan pelaku usaha di Indonesia, sehingga masih sedikit perusahaan yang memilikinya. Hal ini wajar, karena untuk menyusun sebuah Rencana Keberlangsungan Usaha diperlukan pengetahuan dan keahlian di bidang Manajemen Risiko, yang mana pengetahuan ini pun masih terbilang baru juga di Indonesia.

Di sisi lain, potensi ancaman pandemi influenza yang dipicu oleh virus H5N1 tetap besar. Guna menjembatani kesenjangan tersebut, ILO menyusun sebuah Buku Pedoman Pelatihan Penyusunan Rencana Keberlangsungan Usaha bagi dunia usaha.

Buku Pedoman Pelatihan ini, yang dilengkapi dengan materi presentasi dan kertas-kertas kerja yang diperlukan, bertujuan mendukung perusahaan dalam menyelenggarakan pelatihan internal guna mempersiapkan personil-personilnya dalam menyusun Rencana Keberlangsungan Usaha. Didisain seefektif dan seringkasan mungkin tanpa meninggalkan prinsip-prinsip dasar terpenting dalam Manajemen Risiko, buku Pedoman Pelatihan ini diharapkan dapat menjadi media pembelajaran yang berguna untuk membangun pengetahuan tentang Manajemen Risiko dan Rencana Keberlangsungan Usaha. Berlandaskan kemampuan tersebut, Tim yang dibentuk perusahaan akan mampu bekerja secara efektif dalam menyusun sebuah Rencana Keberlangsungan Usaha, karena telah dibekali dengan pengetahuan dan alat analisa yang sama.

Kami menyadari bahwa Buku Panduan Pelatihan ini masih jauh dari sempurna, sehingga masukan dan saran dari kalangan dunia usaha selaku pengguna buku ini sangat diharapkan. Dan kami juga berterimakasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan maupun uji coba Buku Panduan Pelatihan ini.

Daftar Isi

1. Kata Pengantar
2. Manajemen Pelatihan
3. Modul 1 : Rencana Keberlangsungan Usaha
4. Modul 2 : Tahap 1 – Mengenal Prioritas Usaha
5. Modul 3 : Tahap 2 – Identifikasi Risiko Pandemi Influenza
6. Modul 4 : Tahap 3 – Rencana Mitigasi
7. Modul 5 : Tahap 4 – Identifikasi Respon Dampak Pandemi Influenza
8. Modul 6 : Tahap 5 – Merancang dan Mengimplementasikan Rencana Keberlangsungan Usaha
9. Modul 7 : Tahap 6 – Mengkomunikasikan Rencana Keberlangsungan Usaha
10. Modul 8 : Tahap 7 – Uji Rencana Keberlangsungan Usaha

Manajemen Pelatihan

TATA LETAK RUANGAN

Tidak ada desain ruangan yang direkomendasikan secara khusus, kendati penataan meja dan kursi berbentuk U sangat dianjurkan guna meningkatkan daya serap dan partisipasi peserta dalam berdiskusi.

PERALATAN UTAMA

Peralatan utama yang dibutuhkan adalah :

1. Proyektor LCD berikut layarnya.
2. Komputer jinjing atau komputer meja yang dihubungkan dengan Proyektor LCD.
3. CD berisi materi presentasi dalam format power point.
4. Lembar Kerja.

WAKTU

Pelatihan ini didisain untuk dilaksanakan selama 2 (dua) hari.

AGENDA ACARA

HARI PERTAMA

Modul	JUDUL MODUL	WAKTU	Jam Pelaksanaan	Lembar Kerja
001	Rencana Keberlangsungan Usaha	45 Menit	08.00 – 08.45	
002	Tahap 1 : Mengetahui Prioritas usaha	50 Menit	08.45 – 09.30	002-008-001 002-012-002 002-015-003
003	Tahap 2 : Identifikasi Risiko Pandemi Influenza	90 Menit	08.30 – 10.00	003-011-001 003-014-002 003-017-003 003-020-004 003-021-005
	Coffee Break	15 Menit	10.00 – 10.15	
004	Tahap 3 : Rencana Mitigasi	50 Menit	10.15 – 11.00	004-007-001
005	Tahap 4 : Identifikasi Respon Dampak Pandemi Influenza	30 Menit	11.00 – 11.30	005-009-001
006	Tahap 5 : Merancang dan Mengimplementasikan Rencana Keberlangsungan Usaha	30 Menit	11.30 – 12.00	Struktur Dokumen RKU
	ISHOMA	60 Menit	12.00 – 13.00	
007	Tahap 6 : Mengkomunikasikan Rencana Keberlangsungan Usaha	20 Menit	13.00 – 13.30	007-005-001
008	Tahap 7 : Uji Rencana Keberlangsungan Usaha	30 Menit	13.20 – 14.00	Ceklis Kelengkapan RKU

HARI KEDUA

KEGIATAN	WAKTU	Jam Pelaksanaan	Acuan
Latihan Menyusun Dokumen Rencana Keberlangsungan Usaha Bagian Pertama (Coffee Break termasuk dalam waktu ini)	4 Jam	08.00 – 12.00	1. Seluruh lembar kerja
ISHOMA	1 Jam	12.00 – 13.00	2. Struktur Dokumen RKU
Latihan Menyusun Dokumen Rencana	2 Jam	13.00 – 15.00	

MODUL

1

Rencana Keberlangsungan Usaha

A. DATA MODUL

NOMOR MODUL	001
JUDUL MODUL	RENCANA KEBERLANGSUNGAN USAHA
JUMLAH SLIDE	17 Slide
ESTIMASI WAKTU	45 Menit
TARGET PEMBELAJARAN	1. Peserta memahami konsep dasar Rencana Keberlangsungan Usaha. 2. Peserta memahami mengapa Rencana Keberlangsungan Usaha dibutuhkan oleh sebuah perusahaan. 3. Peserta memahami bahwa untuk mengantisipasi paparan dampak pandemi influenza, perusahaannya harus menyiapkan sebuah Rencana Keberlangsungan Usaha.

MANAJEMEN WAKTU

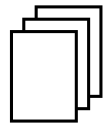
Slide	JUDUL SLIDE	Hal	WAKTU
1	Rencana Keberlangsungan Usaha	3	43 Menit
2	Paparan Sebuah Risiko Terhadap Perusahaan	4	3 Menit
3	Pentingnya Rencana Keberlangsungan Usaha	5	3 Menit
4	Tujuan Utama RKU	6	3 Menit
5	Respon Krisis Dengan dan Tanpa RKU	7	3 Menit
6	Apa Yang Membedakan Keduanya?	8	3 Menit
7	Konsekuensi Piramida Manajemen Krisis	9	1 Menit
8	Personil Berisiko Terpapar Setiap Ancaman	10	3 Menit
9	Pandemi Influenza	11	3 Menit
10	Mengapa Bahaya Pandemi Harus Diperhatikan?	12	3 Menit
11	Perbedaan Bencana Alam dan Pandemi	13	3 Menit
12	Tahapan Pandemi Standar WHO	14	3 Menit
13	Simulasi Karantina Wilayah Fase 4 Standar WHO	15	5 Menit
14	Perhitungan Perkiraan Jumlah Korban di Indonesia	16	3 Menit
15	Dampak Pandemi Influenza Pada Dunia Usaha	17	3 Menit
16	Penyusunan Rencana Keberlangsungan Usaha	18	2 Menit
17	Tahap Penyusunan Rencana Keberlangsungan Usaha	19	3 Menit
Jumlah Waktu			50 Menit

Rencana Keberlangsungan Usaha

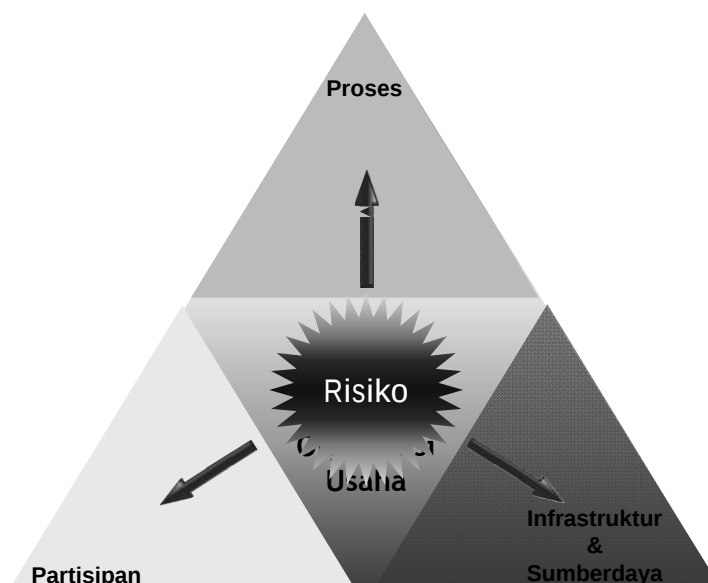
- ♦ Rencana Keberlangsungan Usaha (Business Continuity Plan) / RKU adalah sebuah rencana yang disiapkan untuk mengantisipasi risiko-risiko usaha.
- ♦ Salah satu potensi ancaman yang membawa berbagai jenis risiko usaha adalah pandemi influenza.
- ♦ Dalam konteks pelatihan ini, RKU adalah sebuah rencana yang disiapkan untuk mengantisipasi risiko yang muncul pada saat pandemi influenza benar-benar terjadi.
- ♦ Dengan demikian, Rencana Keberlangsungan Usaha disusun sebelum pandemi terjadi dan bukannya pada saat sudah diterpa pandemi.

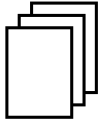
PAPARAN

1. Slide dianimasi pada setiap butirnya.
2. Berikan penjelasan serinci mungkin, tentang makna risiko dan risiko usaha.
3. Tekankan kepada peserta, bahwa sebuah Rencana Keberlangsungan Usaha dibuat dan dikembangkan sebelum sebuah bencana terjadi.
4. Beri contoh yang jelas, semisal : mengapa perusahaan harus menyiapkan Alat Pemadam Api Ringan (APAR) dalam ruang kerja/ruang produksi.



Paparan Sebuah Risiko Terhadap Perusahaan



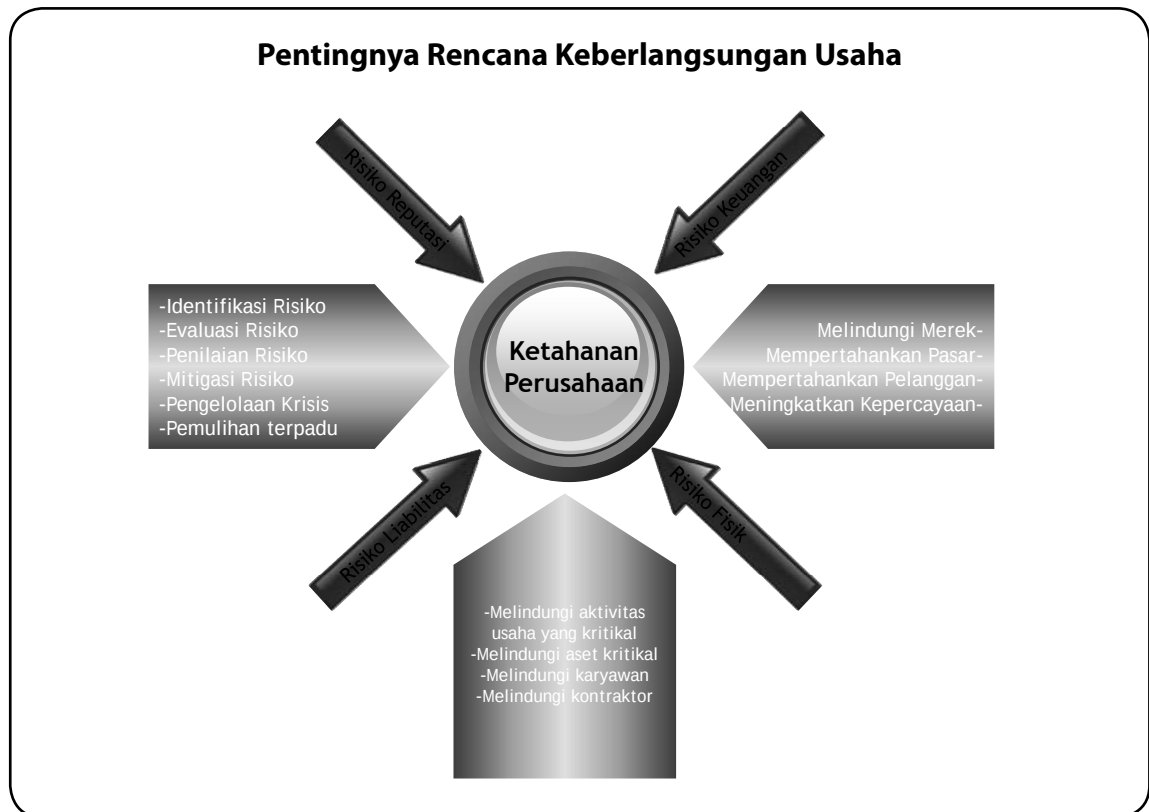


PAPARAN

1. Setiap organisasi bisnis memiliki 3 pilar utama yakni (a) infrastruktur dan sumberdaya, (b) proses-proses bisnis serta (c) partisipan yakni orang-orang yang terlibat baik internal maupun eksternal.
2. Pada saat sebuah bencana terjadi, risikonya akan memapar ke tiga pilar tersebut, baik secara langsung maupun tidak langsung.
3. Paparan tersebut dapat berkekuatan sama terhadap ketiga pilar utama atau berbeda kekuatan pada setiap pilarnya.
4. Kendati demikian, dampaknya akan tetap ada.
5. Sebagai contoh : bencana tsunami di Aceh tahun 2004 lalu. Seluruh organisasi bisnis disana terpuakul dengan hebat pada ketiga pilar utama tersebut sehingga lumpuh total.

NOMOR SLIDE

003



PAPARAN

1. Dalam kesehariannya, perusahaan menghadapi berbagai bentuk risiko usaha, diantaranya adalah risiko keuangan, risiko reputasi, risiko liabilitas/kewajiban dan risiko fisik.
2. Untuk mengantisipasi dampak paparan risiko-risiko tersebut, perusahaan harus membangun sebuah sistem yang mampu menopang ketahanan perusahaan.
3. Fokusnya pada manajemen risiko dan sistem perlindungan aset perusahaan.
4. Langkah-langkah manajemen risiko secara umum adalah :
 - a. Identifikasi risiko.
 - b. Evaluasi risiko.

- c. Penilaian risiko.
 - d. Mitigasi risiko.
 - e. Pengelolaan krisis.
 - f. Pemulihan terpadu.
5. Sebagai contoh : bencana tsunami di Aceh tahun 2004 lalu. Seluruh organisasi bisnis disana terpukul dengan hebat pada ketiga pilar utama tersebut sehingga lumpuh total.

NOMOR SLIDE 004

Tujuan Utama Rencana Keberlangsungan Usaha



PAPARAN

1. Tujuan utama Rencana Keberlangsungan Usaha adalah untuk mengantisipasi paparan risiko usaha yang dipicu oleh terjadinya suatu bencana.
2. Secara umum, Sebuah Rencana Keberlangsungan Usaha berpijak pada :
 - a. Pengetahuan tentang risiko.
 - b. Kemampuan dalam mendeteksi risiko.
 - c. Kemampuan dalam merencanakan dan melaksanakan tindakan mitigasi risiko.
3. Uraikan sejelas mungkin setiap elemen di atas dan beri contoh-contoh pendukung.



CATATAN PELATIH

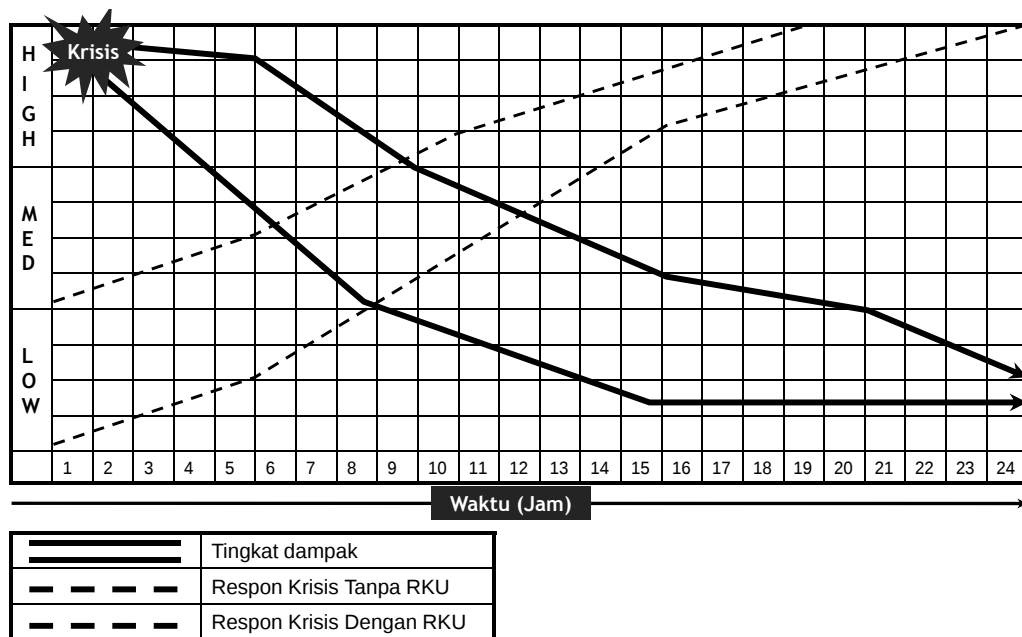
1. **Pengetahuan tentang risiko** adalah pengetahuan tentang potensi ancaman terhadap perusahaan dan konsekuensi kerugian menyertainya, semisal kebakaran.
 Disini Tim Penyusun RKU harus paham betul tentang karakteristik api, bagaimana sebuah kebakaran terjadi dan apa konsekuensinya jika sampai menimpa perusahaan.



2. **Kemampuan mendeteksi risiko** mencakup kemampuan dalam mengidentifikasi aset utama, kemampuan dalam mengidentifikasi ancaman, kemampuan dalam mengidentifikasi kerawanan pada aset dan kemampuan dalam menghitung nilai risiko.
3. **Kemampuan dalam melakukan mitigasi risiko** mencakup kemampuan dalam mengidentifikasi, mengorganisasi dan memobilisasi sumberdaya perusahaan untuk mengurangi dampak sebuah risiko.

NOMOR SLIDE 005

Respon Krisis Dengan dan Tanpa Rencana Keberlangsungan Usaha



PAPARAN

1. Slide ini bertujuan untuk menggambarkan perbedaan respon suatu krisis dengan atau tanpa RKU, sehingga memberikan gambaran jelas kepada peserta.
2. Respon pertama adalah respon tanpa RKU, ditunjukkan oleh gambar garis warna oranye.
3. Respon kedua adalah respon dengan RKU, ditunjukkan oleh gambar garis warna hijau.
4. Ulas dan tegaskan perbedaan dampaknya secara mendalam.

CATATAN PELATIH

1. Perbedaan pada slide di atas terletak pada kemampuan respon dan waktu respon.
2. Respon dengan RKU memiliki kemampuan respon lebih baik dan waktu respon yang lebih singkat.
3. Disisi lain, respon tanpa RKU benar-benar berangkat dari dasar permasalahan, sehingga kemampuan responnya lebih rendah dan akan memakan waktu lebih lama.
4. Perbedaannya akan dijelaskan pada Slide 006.

Apa Yang Membedakan Keduanya?

Tahap-Tahap Manajemen Krisis

	Kebingungan	Pengendalian	Konsolidasi	Stabilisasi	Pemulihan
Informasi	Terbatas	Informasi mulai mencukupi	Pembagian informasi	Arus informasi	Terfokus
Tenaga Ahli	Tidak ada	Mulai dimobilisasi	Sampai ditempatkan	Terlibat penuh	Transisi
Koordinasi	Lemah	Dimulai	Mapan	Proses-proses ditegakkan	Proses-proses telah mapan
Sumberdaya	Belum dimobilisasi	Mulai dimobilisasi	Sampai ditempatkan	Dioperasikan	Demobilisasi



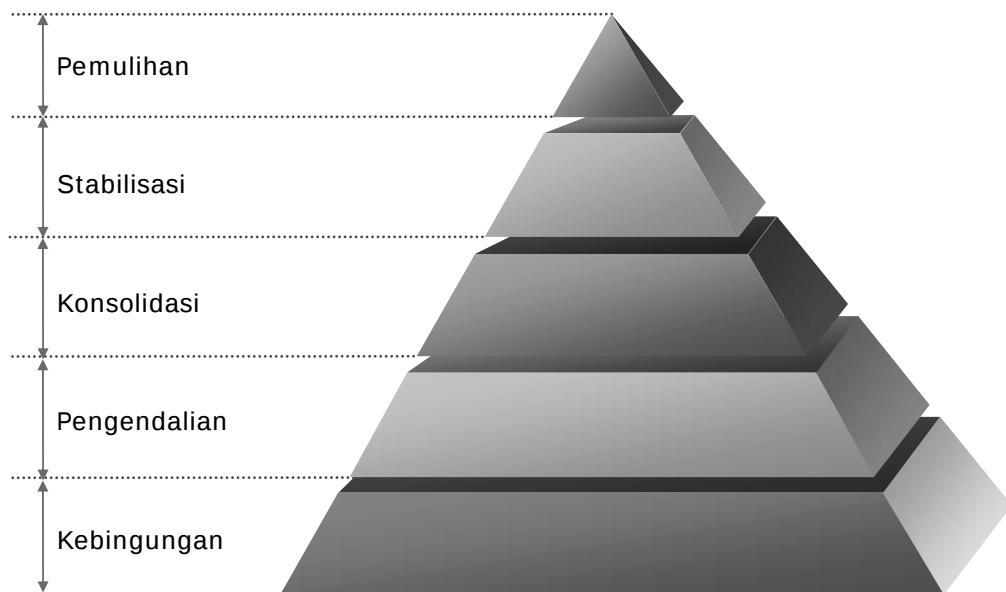
Dalam RKU, hal-hal yang potensial menimbulkan kebingungan telah diidentifikasi, dianalisa dan disiapkan rencana tindakan pengendaliannya.

PAPARAN

1. Jelaskan kepada peserta, bahwa manajemen krisis memiliki 5 tahap yakni (a) Tahap Kebingungan, (b) Tahap Pengendalian, (c) Tahap Konsolidasi, (d) Tahap Stabilisasi dan (e) Tahap Pemulihan.
2. Setiap tahap tersebut mengandung 4 unsur utama yakni (a) Informasi, (b) tenaga ahli, (c) Koordinasi dan (d) Sumberdaya.
3. Perhatikan detail setiap tahap dalam hubungannya dengan unsur utama. Contoh : Dalam Tahap Kebingungan, Unsur Informasi dalam status TERBATAS. Tenaga Ahli tidak ada, Koordinasi lemah dan Sumberdaya belum dimobilisasi.
4. Perbedaan utama antara respon dengan RKU dan respon tanpa RKU adalah, respon dengan RKU akan lebih menyingkat waktu, karena hal-hal yang potensial menimbulkan kebingungan telah diidentifikasi, dianalisa dan disiapkan rencana tindakan pengendaliannya.
5. Artinya, organisasi yang menanggapi sebuah krisis dengan RKU, akan memiliki periode keterkejutan dan kebingungan yang jauh lebih singkat dibanding perusahaan yang menanggapi sebuah krisis tanpa RKU.



Konsekuensi Piramida Manajemen Krisis



PAPARAN

1. Jelaskan kepada peserta, bahwa tahap-tahap manajemen krisis jika disimulasikan dalam bentuk piramida, akan tampak seperti pada slide.
2. Jelaskan kepada peserta, bahwa tahap Kebingungan merupakan tahap paling dasar.
3. Sebagai konsekuensinya, pengelolaan tahap tersebut akan sangat berpengaruh kepada tahap-tahap selanjutnya.



CATATAN PELATIH

1. Untuk menangani sebuah krisis dengan efisien, Manajemen membutuhkan (a). Informasi yang mencukupi tentang krisis yang tengah terjadi, (b). Tenaga ahli yang memahami dan menguasai permasalahan, (c). Koordinasi yang kuat antar unit dan (d). Pengerahan sumberdaya untuk mengatasi krisis.
2. Tahap kebingungan adalah tahap paling awal yang akan dijumpai Manajemen, pada saat berbenturan dengan krisis. Gejala ini berlaku universal dan dapat ditemukan dimanapun juga.
3. Tahap kebingungan muncul karena (a). Manajemen belum mengetahui secara persis apa yang sebenarnya terjadi, skala kejadian dan perkiraan dampaknya terhadap perusahaan, (2). Koordinasi antar unit belum terjalin sebagai akibat dari kebingungan itu sendiri, (3). Tenaga ahli untuk mengatasinya belum tersedia dan (4). Sumberdaya yang dibutuhkan untuk menghadapi krisis belum diidentifikasi dan dimobilisasi.
4. Ketika penanganan Tahap Kebingungan tidak tuntas, akan menyisakan masalah yang berpengaruh dalam penyelesaian tahap berikutnya (Tahap Pengendalian, Tahap Konsolidasi, Tahap Stabilisasi dan Tahap Pemulihan). Proses penanganan pada tahap-

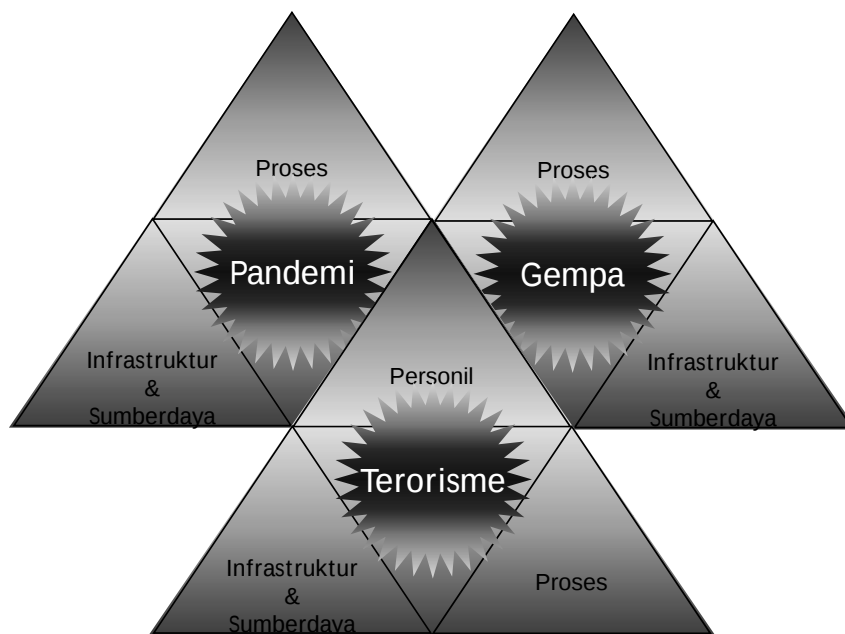
tahap berikutnya akan cenderung tidak efisien sehingga memperpanjang waktu respon, yang berujung pada biaya dan kerugian yang kian membesar.

5. Dengan RKU, penanganan Tahap Kebingungan dapat dilakukan dengan tuntas, terukur dan efisien, sehingga memperpendek waktu respon dalam semua tingkat tahapan.

NOMOR SLIDE

008

Personil Berisiko Terpapar Setiap Ancaman



Pada setiap situasi ancaman, peluang terjadinya ketidakhadiran karyawan dalam persentase tinggi, kemungkinannya sangat besar.

PAPARAN

1. Apapun bentuk bencananya, paparannya terhadap perusahaan akan sama yakni kepada (a) infrakstruktur dan sumberdaya, (b) proses bisnis dan (c) Personil perusahaan.
2. Dengan demikian, personil perusahaan potensial terpapar berbagai bentuk risiko, termasuk risiko pandemi.
3. Pada setiap situasi ancaman, peluang terjadinya ketidakhadiran karyawan dalam persentase tinggi, kemungkinannya sangat besar. Kondisi tersebut juga berlaku dalam pandemi.
4. Berikan contoh-contoh riil yang pernah terjadi di perusahaan Anda atau di daerah Anda, semisal banjir atau gempa bumi.



NOMOR SLIDE**009****Pandemi Influenza**

- ♦ Pandemi adalah suatu penyakit menular yang awalnya berjangkit dalam suatu daerah terbatas, kemudian menyebar dengan cepat keseluruh dunia.
- ♦ Pandemi influenza adalah pandemi yang dipicu oleh virus influenza.
- ♦ Perlu digaris bawahi, bahwa influenza yang dimaksud bukanlah influenza musiman (flu biasa) yang sering dialami oleh karyawan.
- ♦ Virus influenza yang akan memicu pandemi berbeda dengan virus influenza musiman (flu biasa).
- ♦ Virus tersebut akan memberikan dampak kesehatan yang lebih berat bagi penderitanya, bahkan hingga kematian.
- ♦ Contoh virus tersebut adalah H1N1 (yang lebih dikenal sebagai flu babi/swine flu) dan H5N1 atau populer disebut flu burung.

**PAPARAN**

1. Jelaskan secara singkat konsep pandemi.
2. Jelaskan penyebabnya.
3. Jelaskan bahwa virus penyebab pandemi berbeda dengan virus flu musiman/flu biasa.
4. Beri contoh tentang virus flu yang potensial akan menimbulkan pandemi.
5. Hindari polemik tentang virusnya sendiri.

NOMOR SLIDE**010****Mengapa Bahaya Pandemi Harus Diperhatikan?****Spanish Flu - 1918 (H1N1)**

Merenggut korban jiwa sebesar 50 juta orang diseluruh dunia.

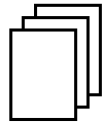
**Asia Flu - 1957 (H2N2)**

Merenggut korban jiwa sebanyak 2 juta orang diseluruh dunia.

**Hongkong Flu - 1968 (H3N2)**

Merenggut korban jiwa sebanyak 1 juta orang diseluruh dunia.

PAPARAN



1. Dunia sudah pernah dihantam pandemi flu setidaknya sebanyak 3 kali.
2. Kali ke empat adalah pandemi flu yang dipicu oleh virus H1N1 pada Juni 2009 lalu – yang secara salah kaprah disebut sebagai Flu Babi/Swine Flu.
3. Korban yang jatuh dari tiga pandemi sebelumnya sangat besar.
4. Dengan demikian, risiko pandemi influenza sudah selayaknya memperoleh perhatian khusus dari perusahaan.

NOMOR SLIDE 011

Perbedaan Bencana Alam dan Pandemi

Karakteristik	Bencana Alam	Pandemi
Frekuensi	Satu atau dua kali	Berkali-kali
Periode Respons	3 Minggu	> 6 Bulan
Periode Pemulihan	Membaik seiring waktu	Memburuk seiring waktu
Bantuan dari Luar	Keterlibatan banyak orang	Pembatasan orang yang terlibat
Akses ke lokasi bencana	Dibuka seluasnya	Ditutup/isolasi
Cakupan bencana	Satu/dua lokasi	Dimana-mana

PAPARAN



1. Jelaskan perbedaan Bencana Alam dan Pandemi, berdasarkan unsur-unsur karakteristiknya.
2. Jelaskan konsekuensi perbedaan tersebut bagi perusahaan, terutama bagi kelangsungan usahanya.
3. Tegaskan, bahwa pada situasi tersebut, perusahaan mutlak membutuhkan Rencana Keberlangsungan Usaha jika ingin tetap bertahan.

Tahapan Pandemi Standar WHO

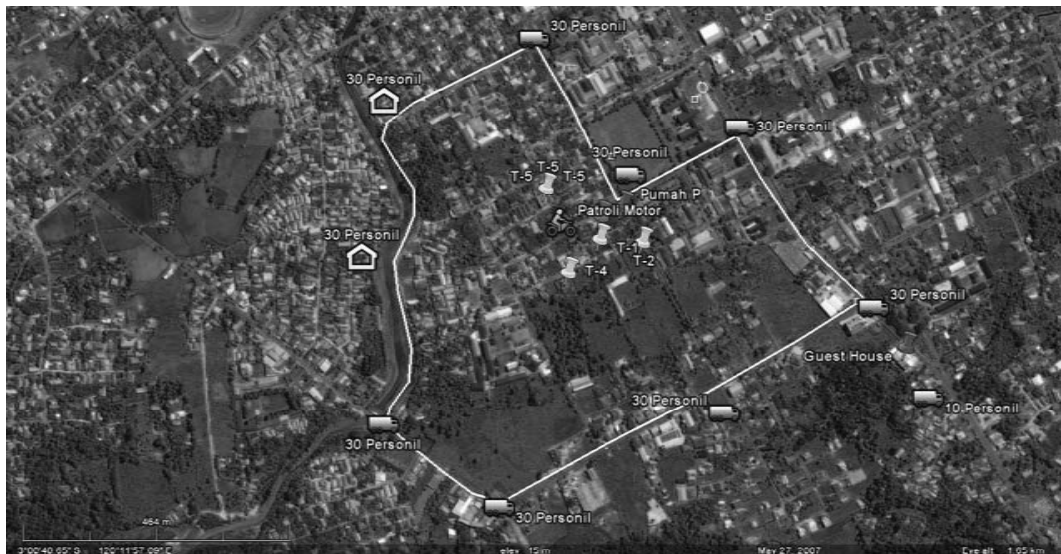
Fase 1	Tidak ada laporan virus influenza pada hewan yang berkembang diantara hewan yang menyebabkan infeksi pada manusia.
Fase 2	Virus influenza pada hewan yang berkembang diantara hewan jinak dan liar dan diketahui menyebabkan infeksi pada manusia.
Fase 3	Terjadi penularan dari hewan ke manusia sehingga menyebabkan kasus sporadis atau kluster kluster kecil namun belum menyebabkan penularan antar manusia yang efektif.
Fase 4	Terjadi penularan antar manusia dan telah diverifikasi berada pada tahap Kejadian Luar Biasa (KLB).
Fase 5	Virus yang sama telah diidentifikasi dan menyebabkan KLB setidaknya pada 2 negara dalam satu wilayah regional WHO.
Fase 6	Virus yang sama telah diidentifikasi dan menyebabkan KLB setidaknya pada 2 negara dalam satu wilayah regional WHO dan sebuah negara pada wilayah regional WHO lainnya.
Periode Setelah Puncak	Tingkat pandemi influenza pada sebagian besar negara dengan kegiatan surveilans yang adekuat telah turun dibawah puncak.
Kemungkinan Gelombang Baru	Tingkat pandemi influenza pada sebagian besar negara dengan kegiatan surveilans yang adekuat mulai muncul lagi.
Periode Setelah Pandemi	Tingkat influenza telah kembali pada tingkat yang biasa terjadi pada flu musiman pada sebagian besar negara dengan kegiatan surveilans yang adekuat.



PAPARAN

1. WHO membagi Pandemi dalam 6 Fase dan 3 tahap pasca Fase 6.
2. Setiap fase memiliki uraian dan konsekuensinya bagi perusahaan, baik langsung maupun tidak langsung.
3. Untuk dapat terus bertahan hidup, perusahaan harus mampu merespon setiap fasenya dengan cepat dan tepat.
4. Kemampuan merespon secara cepat dan tepat tersebut hanya dapat dilakukan apabila perusahaan sudah memiliki Rencana Keberlangsungan Usaha.

Simulasi Karantina Wilayah Fase 4 Standar WHO



Apa yang akan dilakukan oleh Anda selaku pejabat perusahaan, apabila lokasi perusahaan Anda atau rumah karyawan Anda, berada dalam kawasan karantina di atas?

PERMAINAN

1. Problem solving, dapat dilakukan perorangan maupun dalam kelompok kecil.
2. Jika dalam kelompok kecil, waktu pada slide ini ditambah sampai 10 menit.



PAPARAN

1. Jelaskan konsep karantina wilayah pada Fase 4 Standar WHO, yang berbasis pada pengendalian episenter.
2. Jelaskan konsekuensinya, apabila :
 - a. lokasi domisili perusahaan berada di dalam wilayah karantina.
 - b. Karyawanlah yang sebagian besar berasal dari daerah terkarantina.
3. Tanyakan kepada peserta, tindakan apa yang akan dilakukannya.



Perhitungan Perkiraan Jumlah Korban di Indonesia

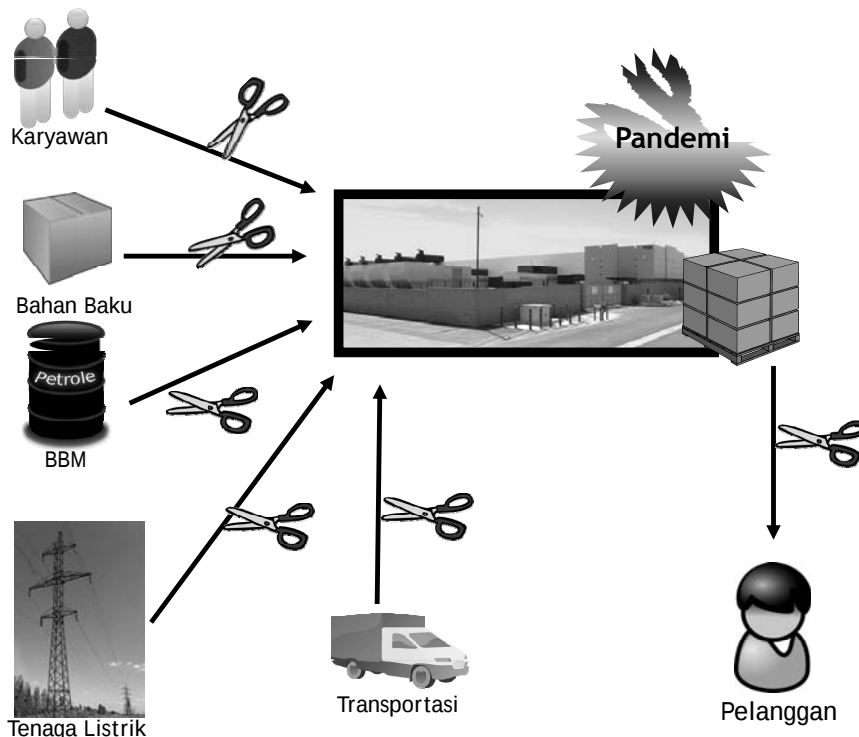
DESKRIPSI	RINGAN	SEDANG (Pandemi Influenza 1957 - Flu Asia)	BERAT Pandemi Influenza 1918 - Flu Spanyol)
Perkiraan Tertular	30% dari populasi = 66.000.000 orang	30% = 66.000.000 orang	30% = 66.000.000 orang
Rawat Jalan	50% dari angka tertular = 33.000.000 orang	50% = 33.000.000 orang	50% = 33.000.000 orang
Rawat Inap	0.5% dari rawat jalan = 165.000 orang	2% = 633.600 orang	22% = 7.260.000 orang
ICU	15% dari rawat inap = 24.750 orang	15% = 94.280 orang	15% = 1.089.000 orang.
Perawatan Dengan Ventilator	50% dari ICU = 12.325 orang	50% = 47.289 orang	50% = 544.500 orang
Tingkat Kematian	0.2% dari angka tertular = 132.000 orang	0,3 - < 2% = 198.000 s/d. 1.320.000 orang	> 2% = > 1.320.000 orang
Absen Kerja	40% dari angka tertular = 26.400.000 orang	40% = 26.400.000 orang	40% = 26.400.000 orang



PAPARAN

1. Jelaskan kepada peserta, bahwa perhitungan di atas semata-mata berbasis kepada perkiraan, yang didasarkan pada pengalaman jumlah korban pandemi flu sebelumnya.
2. Hindarkan perdebatan tentang standar, tatacara atau metodologinya, karena tabel diatas hanyalah sebuah simulasi ilustrasi.
3. Tekankan perkiraan tingginya angka absen kerja apabila pandemi benar-benar terjadi.
4. Jelaskan bahwa tingginya absen kerja secara langsung akan mengurangi kekuatan salah satu pilar utama perusahaan, yakni partisipan (karyawan perusahaan).

Dampak Pandemi Influenza Pada Dunia Usaha

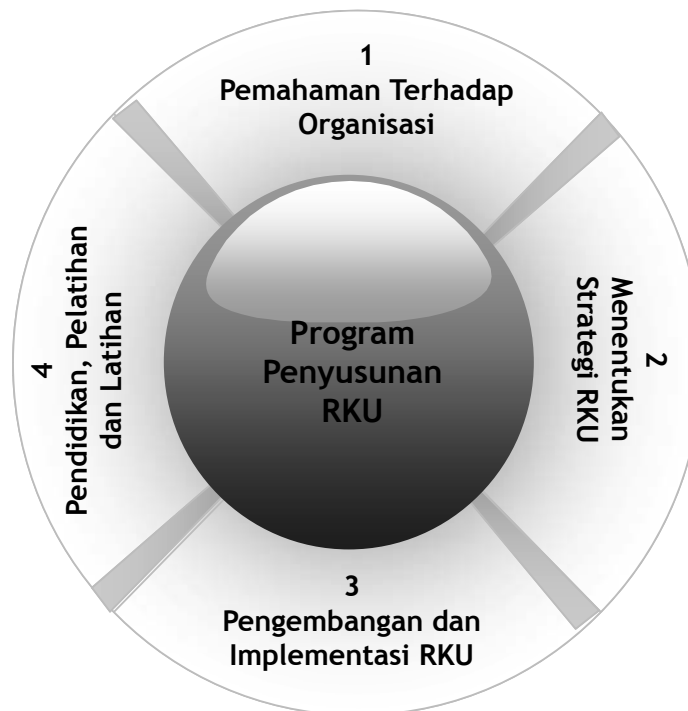


PAPARAN

1. Dalam menjalankan kegiatannya sehari-hari, sebuah perusahaan membutuhkan berbagai sumberdaya, yakni (a) Karyawan, (b) Bahan baku, (c) BBM, (d) Tenaga Listrik, (e) Transportasi dan berbagai jenis dukungan sumberdaya lainnya. Dengan sumberdaya tersebut, perusahaan menggulirkan proses usahanya, yang mana akan bermuara pada dihasilkannya produk/jasa kepada konsumennya.
2. Pada saat pandemi terjadi, akses ke seluruh sumberdaya di atas besar kemungkinan akan terputus. Demikian pula akses perusahaan ke konsumennya.
3. Tingkat keparahan dampak pandemi terhadap perusahaan akan berbeda-beda, tergantung pada kekuatan daya tahannya.
4. Untuk meminimalisir dampak tersebut, perusahaan memerlukan Rencana Keberlangsungan Usaha.



Penyusunan Rencana Keberlangsungan Usaha



PAPARAN

Untuk menyusun RKU, dibutuhkan 4 langkah utama yakni :

1. Pemahaman terhadap organisasi.
2. Menentukan strategi RKU.
3. Pengembangan dan implementasi RKU.
4. Pendidikan, Pelatihan dan Latihan



CATATAN PELATIH

1. Struktur diatas adalah model standar penyusunan RKU yang banyak dikupas oleh para ahli RKU.
2. Setiap langkah pada empat langkah di atas, memiliki beberapa sub langkah yang mana jenisnya dapat disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan.
3. Dalam konteks pelatihan ini, strukturnya adalah sebagai berikut :
 - a. Pemahaman Terhadap Organisasi, berisikan : (a.1). Kegiatan Pengenalan Prioritas Usaha.
(a.2). Kegiatan Identifikasi Risiko Pandemi Influenza.
 - b. Menentukan Strategi RKU, berisikan :
(b.1). Kegiatan Perencanaan Mitigasi Risiko Pandemi Influenza.
(b.2). Kegiatan Identifikasi Respon Dampak Pandemi Influenza

- c. Pengembangan dan Implementasi RKU, berisikan Kegiatan Merancang dan Mengimplementasikan RKU.
 - d. Pendidikan, Pelatihan dan Latihan, berisikan :
 - (d.1). Mengkomunikasikan RKU.
 - (d.2). Uji RKU.
4. Struktur tersebut akan ditampilkan pada slide berikut.

NOMOR SLIDE 017



PAPARAN

1. Jelaskan kepada peserta, bahwa untuk menyusun RKU dibutuhkan tujuh langkah.
2. Setiap langkah tersebut akan diuraikan dalam modul-modul tersendiri, yang berisi rincian mekanisme pelaksanaannya.
3. Jelaskan bahwa ketujuh langkah tersebut merupakan satu siklus yang terus berputar.
4. Untuk mengerjakan setiap tahap di atas hingga selesai, Manajemen sebaiknya membentuk Tim Khusus berikut rincian tugas, kewenangan dan tanggungjawabnya.
5. Tim ini berbeda dengan Tim Manajemen Krisis yang akan dibentuk kemudian.



Catatan

[illegible]

MODUL

TAHAP 1 : Mengetahui Prioritas Usaha

2

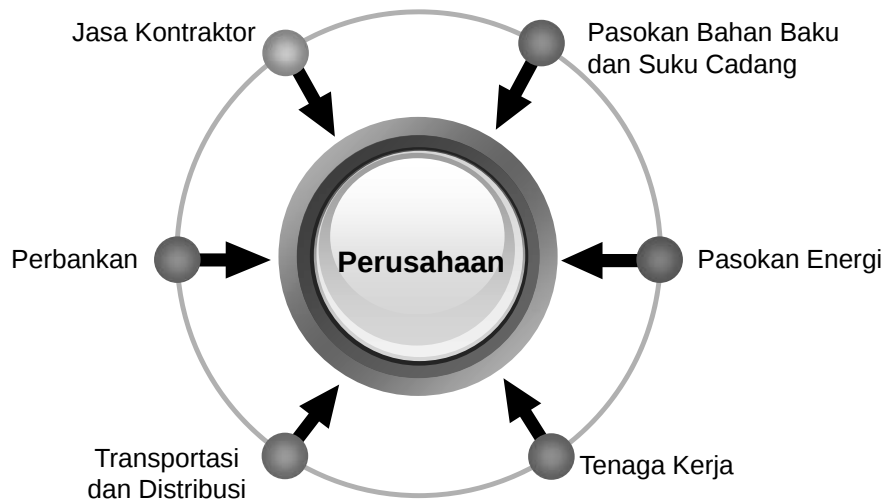
A. DATA MODUL

NOMOR MODUL	002
JUDUL MODUL	TAHAP 1 : MENGENAL PRIORITAS USAHA
JUMLAH SLIDE	16 Slide
ESTIMASI WAKTU	50 Menit
TARGET PEMBELAJARAN	1. Peserta memahami konsep mengenai prioritas usaha untuk bertahan dalam situasi pandemi influenza. 2. Peserta memahami elemen-elemen pokok dalam melakukan kegiatan pengenalan prioritas usaha. 3. Peserta mampu melakukan perampingan kegiatan usaha baik dari sisi perampingan produk/jasa utama yang dihasilkan maupun dari sisi proses usahanya.

MANAJEMEN WAKTU

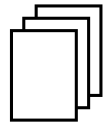
Slide	JUDUL SLIDE	Hal	WAKTU
1	Risiko Pandemi Terhadap Dunia Usaha	3	3 Menit
2	5 Dampak Pandemi Terhadap Karyawan	4	3 Menit
3	Mengapa Prioritas Usaha Harus Diidentifikasi?	5	3 Menit
4	Tiga Langkah Strategis	6	3 Menit
5	Langkah Strategis 1 : Identifikasi Produk/Jasa Layanan Utama Usaha	7	0.50 Menit
6	Tujuan dan Hasil	8	3 Menit
7	Mekanisme Pelaksanaan	9	3 Menit
8	Contoh	10	8 Menit
9	Langkah Strategis 2 : Efisiensi Aktivitas Usaha	11	0.5 Menit
10	Tujuan dan Hasil	12	3 Menit
11	Mekanisme Pelaksanaan	13	3 Menit
12	Contoh	14	8 Menit
13	Langkah Strategis 3 : Identifikasi Aset Kritis	15	0.5 Menit
14	Tujuan dan Hasil	16	3 Menit
15	Mekanisme Pelaksanaan	17	3 Menit
16	Pengorganisasian Informasi	18	3 Menit
Jumlah Waktu			55 Menit

Risiko Pandemi Terhadap Dunia Usaha



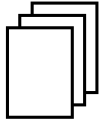
PAPARAN

1. Jelaskan bahwa perusahaan membutuhkan berbagai pasokan dari luar untuk menjaga keberlangsungan usahanya.
2. Dalam situasi pandemi, kondisinya bisa berubah drastis karena para pemasok pun terpapar dampak pandemi juga.
3. Perusahaan harus mampu bertahan dengan sumberdaya yang dimilikinya.



Lima Dampak Pandemi Terhadap Karyawan





PAPARAN

1. Pandemi akan berdampak pada kehadiran karyawan.
2. Ketidakhadiran karyawan akan disebabkan oleh setidaknya 5 faktor :
 - a. Karyawan tidak dapat bekerja karena sarana transportasi lumpuh.
 - b. Karyawan tidak berani bekerja karena takut tertular.
 - c. Karyawan merawat anggota keluarganya yang sakit.
 - d. Karyawan menderita sakit.
 - e. Karyawan meninggal dunia.
3. Melihat skenario di atas, dimana tingkat absensi yang tinggi tidak hanya disebabkan karyawan yang sakit atau meninggal, maka tidaklah mengherankan jika persentase ketidakhadiran karyawan di tempat kerja diperkirakan hingga mencapai angka 40%.



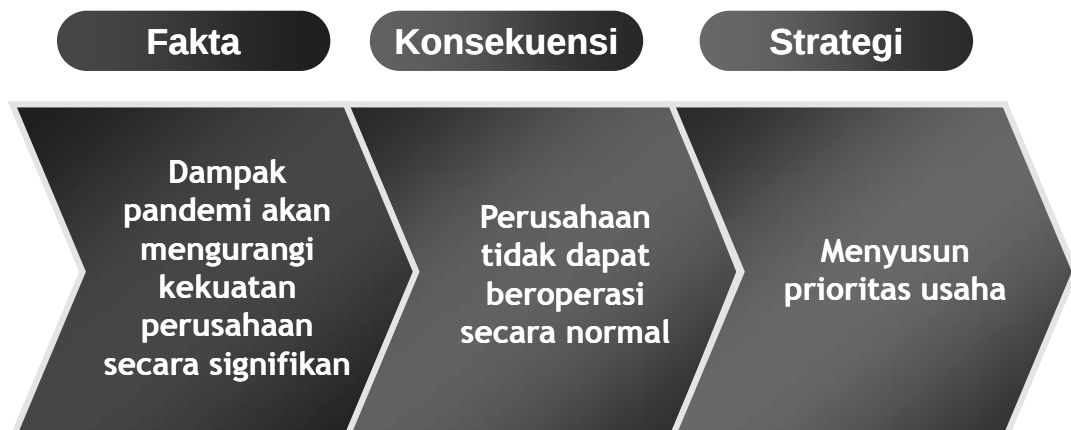
CATATAN PELATIH

1. Beri penjelasan kepada peserta, bahwa situasi di atas terjadi pada seluruh perusahaan dimanapun tanpa kecuali.
2. Dengan demikian, tingginya angka absensi dimana-mana merupakan pangkal dari berbagai masalah yang akan muncul pada rantai pasokan, semisal :
 - a. Supplier terlambat atau tidak mampu memasok bahan baku karena produksi atau transportasi mereka terganggu disebabkan salah satunya karena tingginya angka ketidakhadiran karyawan.
 - b. PLN tidak mampu memasok energi listrik karena proses produksi mereka terganggu, juga salah satunya karena faktor ketidakhadiran karyawan.
 - c. Pertamina tidak mampu mendistribusikan BBM karena jalur distribusi atau transportasi mereka terganggu disebabkan karena ketidakhadiran pekerja.
 - d. Perusahaan ekspedisi dan transportasi tidak mampu mengoperasikan armada angkutannya karena angka ketidakhadiran pekerja transportasi yang tinggi.

NOMOR SLIDE

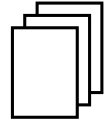
003

Mengapa Prioritas Usaha Harus Diidentifikasi?



PAPARAN

1. Rangkum pembahasan sebelumnya, ketika membahas FAKTA.
2. Jelaskan KONSEKUENSI yang dihadapi perusahaan secara mendetail.
3. Tekankan bahwa strategi untuk menghadapinya adalah dengan menyusun prioritas usaha.



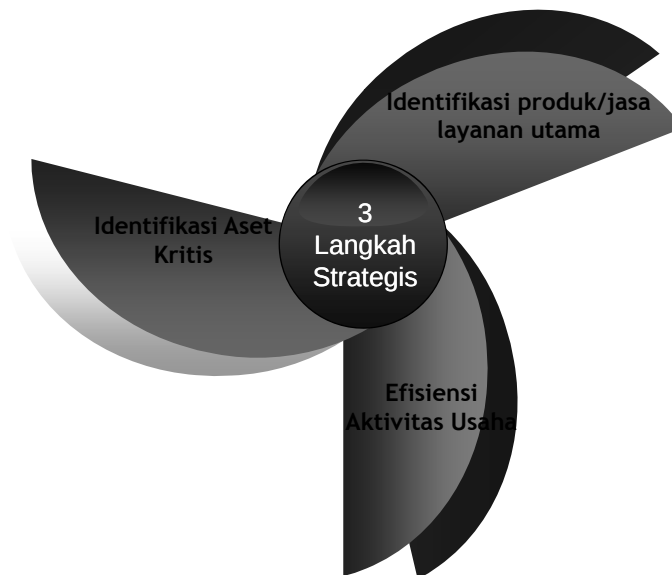
CATATAN PELATIH

1. Kekuatan perusahaan praktis akan menurun karena harus menghadapi dua masalah besar sekaligus :
 - a. Masalah internal, yakni tingginya angka ketidakhadiran karyawan (lihat slide 002).
 - b. Masalah eksternal, yakni terganggunya rantai pasokan karena seluruh perusahaan rekanan menghadapi masalah serupa.
2. Karena kekurangan tenaga kerja dan logistik yang diperlukan, perusahaan tidak akan mampu lagi untuk beroperasi secara normal.
3. Sebagai konsekuensinya, perusahaan harus merampingkan usahanya dengan menerapkan strategi prioritas usaha.



NOMOR SLIDE 004

Tiga Langkah Strategis



PAPARAN

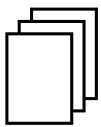
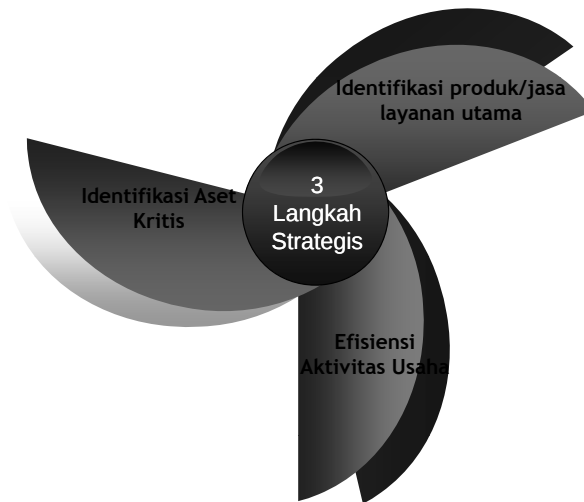
Jelaskan bahwa aktivitas Mengenal Prioritas Usaha terdiri dari 3 langkah strategis, yakni :

1. Identifikasi produk/jasa layanan utama.
2. Efisiensi aktivitas usaha
3. Dukungan terhadap aktivitas penting.



NOMOR SLIDE

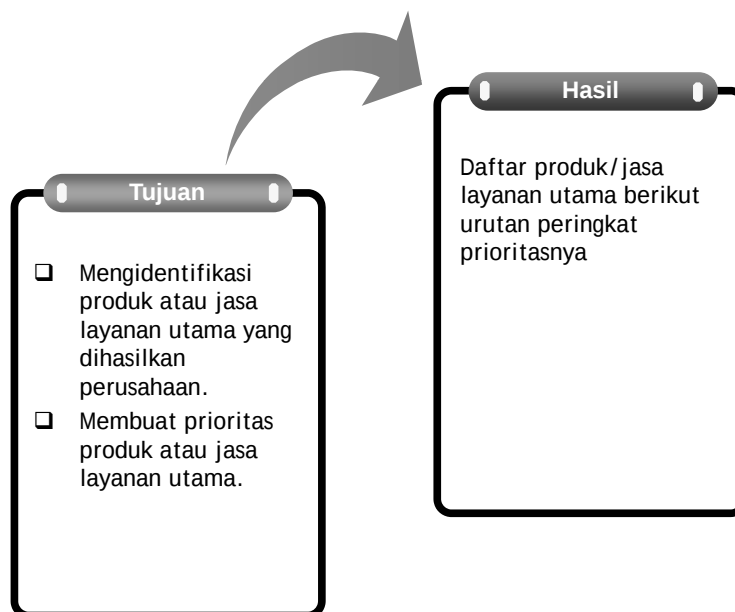
005

Langkah Strategis 1 : Identifikasi Produk/Jasa Layanan Utama Usaha**PAPARAN**

Jelaskan kepada peserta, bahwa pembahasan akan masuk ke langkah strategis 1 : Identifikasi Produk/Jasa Layanan Utama Usaha.

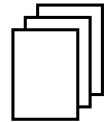
NOMOR SLIDE

006

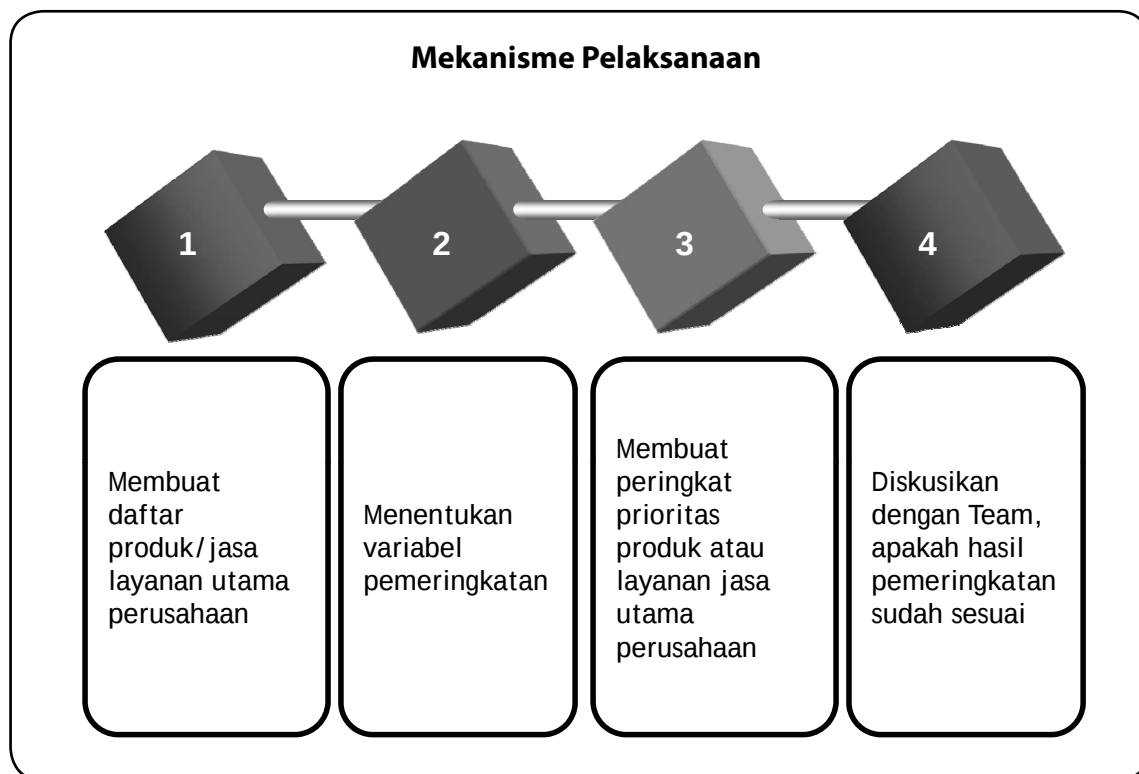
Tujuan dan Hasil

PAPARAN

1. Slide ini berisi tujuan dan hasil yang diperoleh dari kegiatan identifikasi produk/jasa layanan utama usaha.
2. Jelaskan bahwa untuk dapat bertahan dari paparan dampak pandemi, perusahaan harus merampingkan usahanya (Lihat CATATAN PELATIH pada Slide 003).
3. Perampingan usaha dimulai dengan menentukan produk atau jasa prioritas dari seluruh produk atau jasa yang dihasilkan oleh perusahaan.

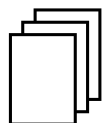


NOMOR SLIDE 007



PAPARAN

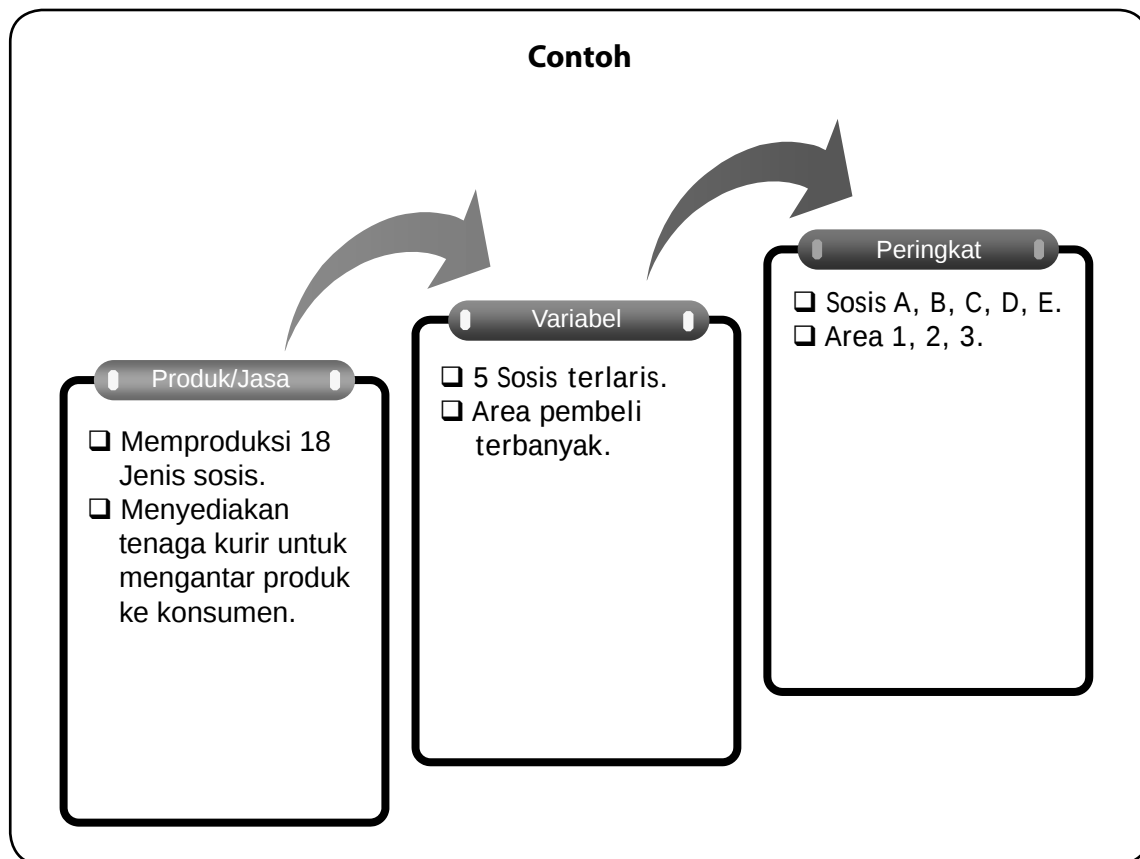
1. Slide dianimasikan untuk muncul secara berurutan langkah 1, 2, 3 dan 4.
2. Jelaskan isi setiap langkah dengan rinci.
3. Buka tanya-jawab dengan peserta untuk memastikan ketepatan pemahaman mereka.



CATATAN PELATIH

Variabel pemeringkatan bersifat sangat subyektif, sehingga sebaiknya diserahkan kepada peserta untuk menentukannya.





PAPARAN

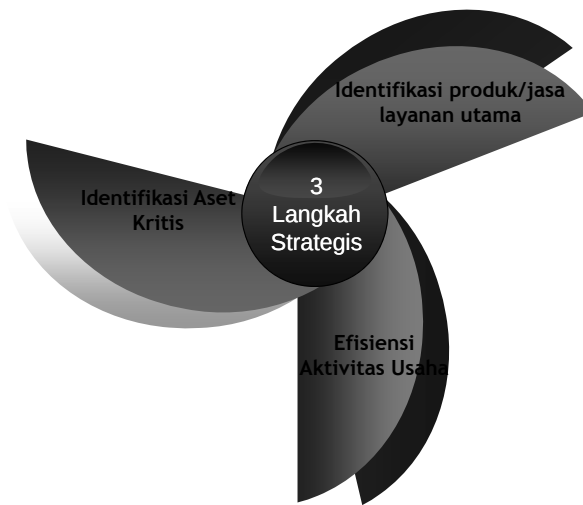
1. Slide ini adalah contoh kasus.
2. Dalam kondisi normal, sebuah perusahaan makanan yang memproduksi sosis, membuat 18 jenis sosis setiap harinya. Sosis tersebut dipasarkan dalam cakupan area yang cukup luas.
3. Untuk menyusun produk dan jasa prioritas, tim perusahaan menetapkan variabel :
 - a. 5 Sosis terlaris.
 - b. Area pembeli terbanyak.
4. Berdasarkan variabel penyaring tersebut, diperoleh hasil :
 - a. 5 Sosis Terlaris yakni Sosis A, B, C, D E.
 - b. Area 1, 2, 3.



TUGAS KELOMPOK

1. Waktu : 5 Menit
2. Bagikan Lembar Kerja Nomor 002-008-001
3. Instruksikan kepada peserta untuk mempraktekannya sesuai dengan kondisi perusahaan.
4. Contoh-contoh dapat dilihat pada Buku Perencanaan Keberlangsungan Usaha dalam Menghadapi Pandemi Influenza, Buku 1 : Panduan.

Langkah Strategis 2 : Efisiensi Aktivitas Usaha

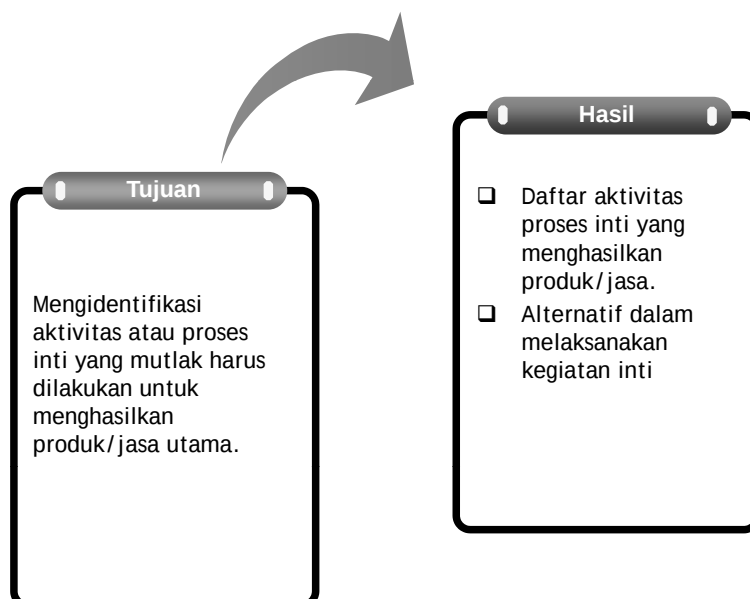


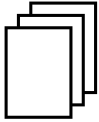
PAPARAN

1. Jelaskan kepada peserta, bahwa pembahasan akan masuk ke langkah strategis 2 : Efisiensi Aktivitas Usaha.
2. Tekankan bahwa langkah ini harus dilakukan pada setiap produk yang telah diprioritaskan, yang telah dikerjakan dalam Lembar Kerja 002-008-001.



Tujuan dan Hasil



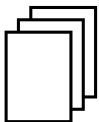
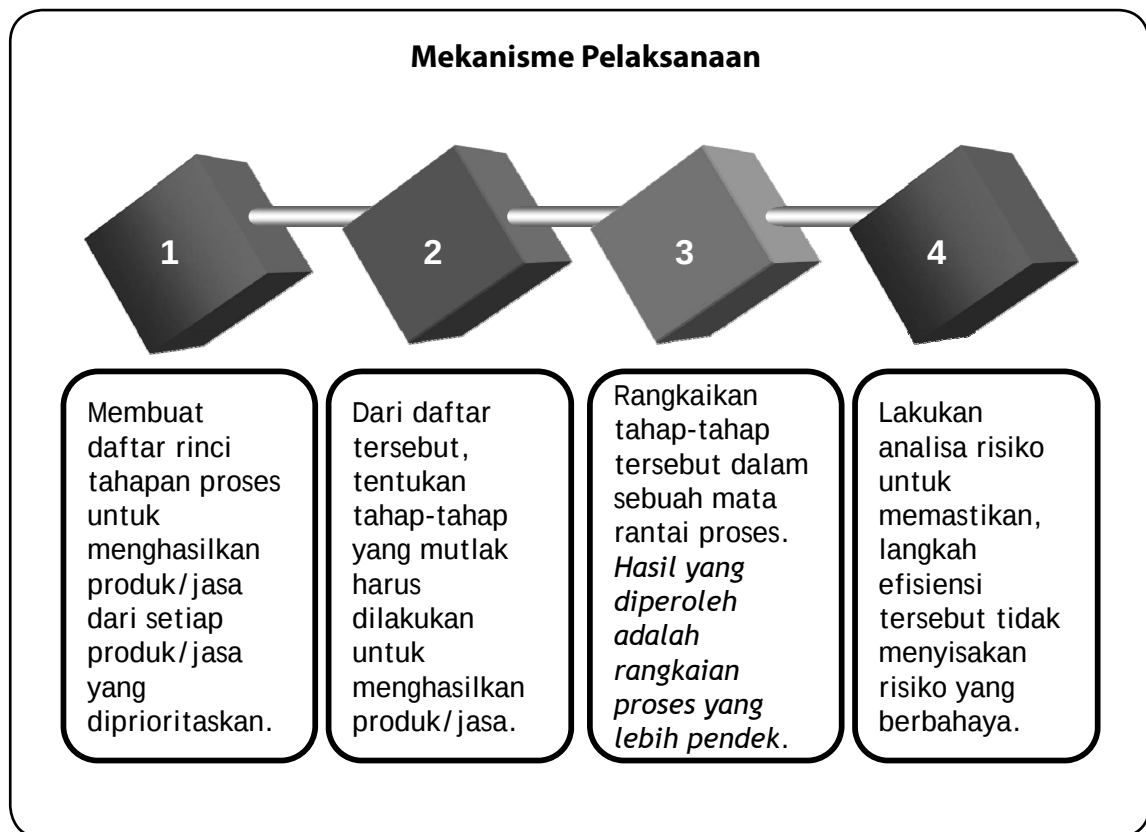


PAPARAN

1. Fokus dari efisiensi aktivitas usaha adalah **upaya untuk memperpendek mata rantai proses** yang menghasilkan produk/jasa layanan utama yang dipilih.
2. Jelaskan bahwa tujuan utamanya adalah mengidentifikasi aktivitas yang **mutlak harus dilakukan** untuk menghasilkan produk/jasa utama.
3. Dengan demikian, aktivitas yang tidak mutlak harus **dilakukan dapat dihilangkan, digabungkan dengan aktivitas lain** atau **dialihdayakan** (*outsourcing*).
4. Pilihan-pilihan pada butir 3 di atas harus ditinjau secara cermat dengan mempertimbangkan risiko yang dikandungnya.
5. Hasil yang diperoleh adalah daftar aktivitas inti untuk menghasilkan produk/jasa utama dan alternatif dalam melaksanakan kegiatan inti.

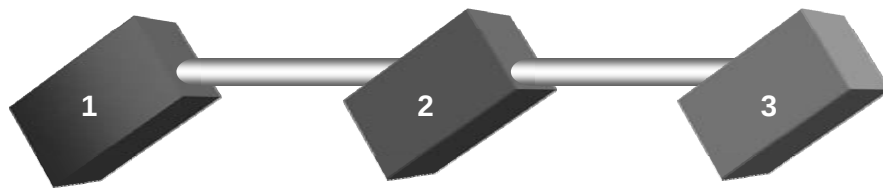
NOMOR SLIDE

011



PAPARAN

1. Slide dianimasikan untuk muncul secara berurutan langkah 1, 2, 3 dan 4.
2. Jelaskan isi setiap langkah dengan rinci.
3. Buka tanya-jawab dengan peserta untuk memastikan ketepatan pemahaman mereka.

Contoh

1. Pembelian bahan baku.
2. Memasukkan bahan baku ke gudang dengan tenaga buruh angkut.
3. Menyortir bahan baku.
4. Mengepak hasil sortiran bahan baku kedalam karung-karung.
5. Memindahkan bahan baku ke ruang produksi.

1. Pembelian bahan baku.
2. Sortir bahan baku.
3. Menyiapkan bahan baku ke ruang produksi.

1. Pembelian bahan baku.
2. Masukkan bahan baku ke gudang dengan forklift.
3. Sortir bahan baku.
4. Bahan baku dibawa secara curah ke ruang produksi dengan kontainer pengangkut

PAPARAN

1. Slide dianimasikan untuk muncul secara berurutan langkah 1, 2 dan 3.
2. Ada dua sasaran utama dalam proses ini, yaitu :
 - a. Memangkas proses produksi, atau
 - b. Memodifikasi proses produksi sehingga lebih efisien.
3. Tujuannya adalah untuk menyeimbangkan proses produksi dengan sumberdaya yang tersedia, sehingga diperoleh efisiensi yang optimal.
4. Pada langkah 1, jelaskan kepada peserta bahwa urutan pada langkah tersebut adalah kegiatan normal.
5. Pada langkah 2, urutan yang diperoleh adalah urutan wajib/urutan inti.
6. Pada langkah 3, diperoleh urutan yang lebih pendek dibanding langkah 1.

**TUGAS KELOMPOK**

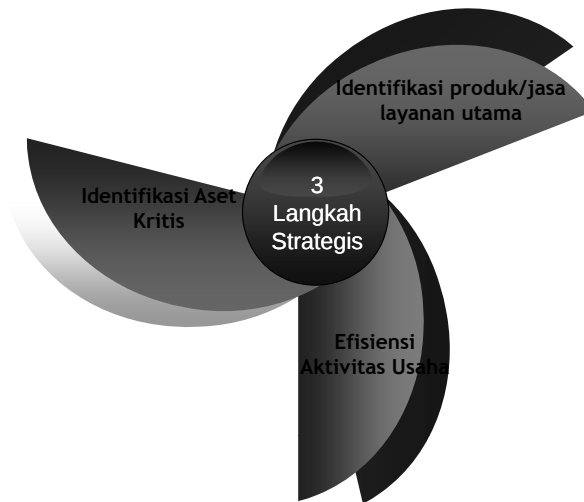
1. Waktu : 5 Menit.
2. Bagikan Lembar Kerja Nomor 002-012-002.
3. Instruksikan kepada peserta untuk mempraktekannya sesuai dengan kondisi perusahaan.



NOMOR SLIDE

013

Langkah Strategis 3 : Identifikasi Aset Kritis



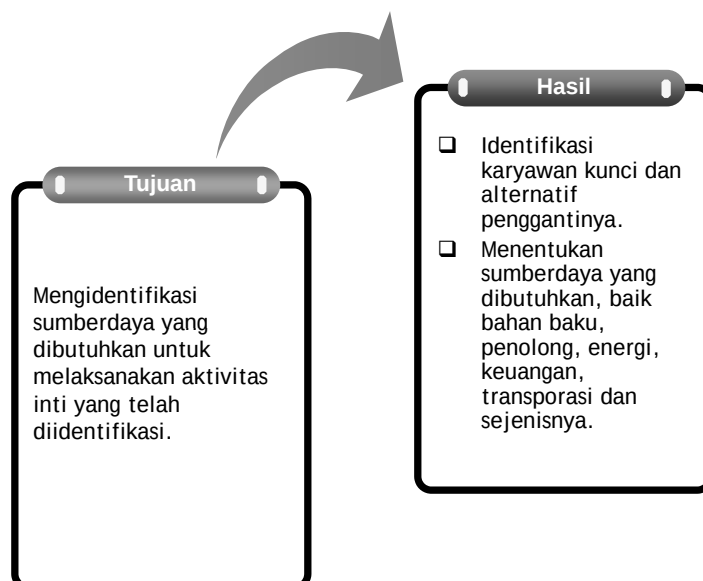
PAPARAN

1. Jelaskan kepada peserta, bahwa pembahasan akan masuk ke langkah strategis 3 : Identifikasi Aset Kritis.
2. Karena terbatasnya waktu pelatihan, peserta diminta untuk mengerjakan dua hal :
 - a. Sumberdaya manusia : Personil.
 - b. Tiga aset pada produksi dengan satu jenis produk yang diutamakan.

NOMOR SLIDE

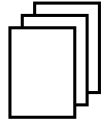
014

Tujuan dan Hasil

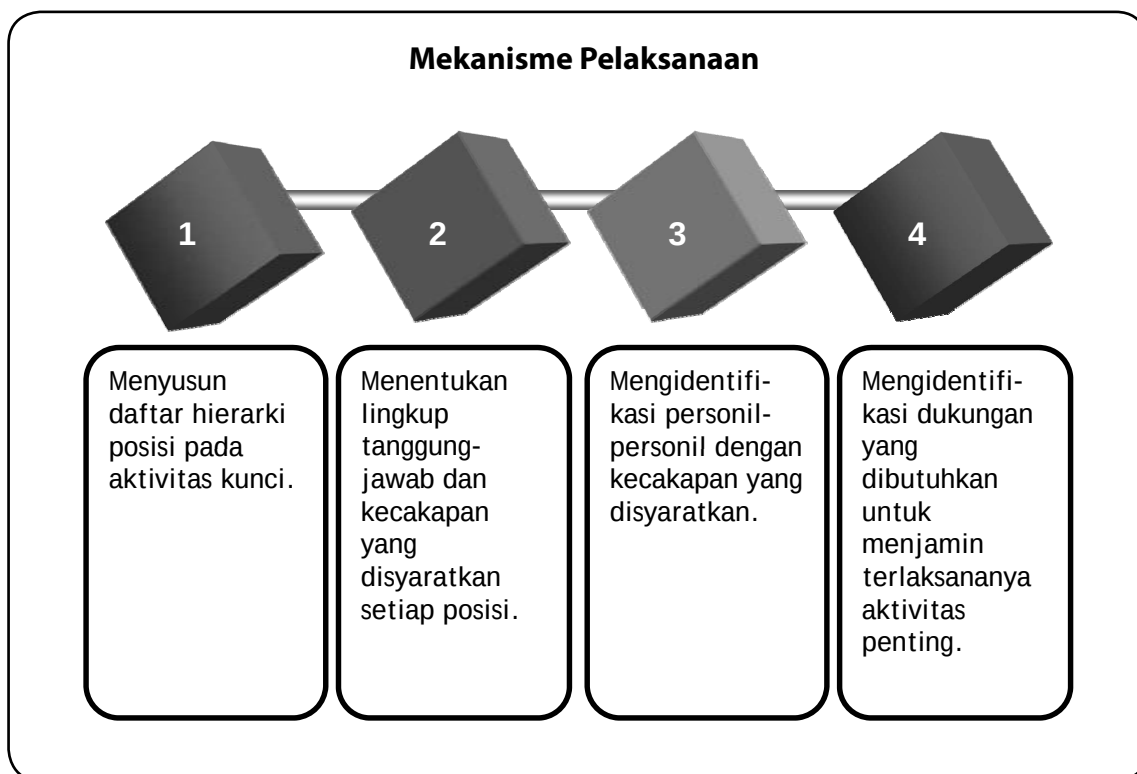


PAPARAN

1. Fokus utama dari langkah strategis ketiga ini adalah memastikan keberadaan sumberdaya yang diperlukan, untuk mendukung kegiatan perusahaan dalam situasi pandemi.
2. Kegiatan perusahaan dilaksanakan dalam mata rantai proses yang telah diperpendek guna menghemat sumberdaya yang dimiliki dan mengantisipasi kekurangan sumberdaya karena terhambatnya pasokan dari luar.
3. Sumberdaya yang harus disiapkan ada dua jenis, yakni:
 - a. Sumberdaya manusia.
 - b. Sumberdaya fisik.

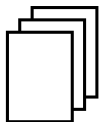


NOMOR SLIDE 015



PAPARAN

1. Slide dianimasikan untuk muncul secara berurutan langkah 1, 2, 3 dan 4.
2. Langkah 1, 2 dan 3 adalah untuk menyiapkan sumberdaya manusia yang dibutuhkan, baik penanggungjawab utama dan cadangannya jika ybs. berhalangan masuk kerja (Lihat Buku Kerja pada Halaman 8 – 9).
3. Diperlukan kerjasama dari personil Departemen terkait untuk menentukan lingkup tanggungjawab dan syarat kecakapan yang harus dipenuhi.
4. Langkah 4 khusus untuk mengidentifikasi sumberdaya fisik yang dibutuhkan.





TUGAS KELOMPOK

1. Waktu : 5 Menit.
2. Bagikan Lembar Kerja Nomor 002-015-003.
3. Instruksikan kepada peserta untuk mempraktekannya sesuai dengan kondisi perusahaan.

Catatan

[illegible]

Catatan

[illegible]

[illegible]

PRODUK TERSELEKSI	PROSES NORMAL	PROSES INTI	ANALISA RISIKO



[illegible]

MODUL

3

LANGKAH 2 : Identifikasi Risiko Pandemi Influenza

A. DATA MODUL

NOMOR MODUL	003
JUDUL MODUL	LANGKAH 2 : IDENTIFIKASI RISIKO PANDEMI INFLUENZA
JUMLAH SLIDE	23 Slide
ESTIMASI WAKTU	60 Menit
TARGET PEMBELAJARAN	1. Peserta memahami konsep dasar risiko. 2. Peserta memahami elemen-elemen yang ada dalam sebuah risiko. 3. Peserta memahami struktur penilaian risiko. 4. Peserta memahami elemen-elemen penilaian risiko 5. Peserta mampu melakukan analisa penilaian risiko pandemi dengan pendekatan kuantitatif.

MANAJEMEN WAKTU

Slide	JUDUL SLIDE	Hal	WAKTU
1	Apakah Risiko?	3	5 Menit
2	Contoh Risiko	4	1 Menit
3	Apakah Ancaman?	5	2 Menit
4	Penilaian Risiko (Risk Assessment)	6	2 Menit
5	Komponen Penilaian Risiko Pandemi	7	2 Menit
6	Struktur Penilaian Risiko Pandemi	8	3 Menit
7	8 Langkah Penilaian Risiko Pandemi	9	3 Menit
8	1. Identifikasi Aset Kritis	10	2 Menit
9	Contoh Identifikasi Aset Kritis : Industri Makanan	11	2 Menit
10	Contoh Identifikasi Aset Kritis : Jasa Cargo	12	2 Menit
11	2. Identifikasi Skenario Ancaman	13	2 Menit
12	3. Identifikasi Kerawanan Aset	14	2 Menit
13	Contoh Identifikasi Kerawanan Aset : Industri Makanan	15	3 Menit
14	Contoh Identifikasi Kerawanan Aset : Jasa Cargo	16	3 Menit
15	4. Estimasi Kekuatan Risiko	17	3 Menit
16	Contoh Estimasi Kekuatan Risiko : Industri Makanan	18	5 Menit
17	Contoh Estimasi Kekuatan Risiko : Jasa Cargo	19	5 Menit
18	5. Kemampuan Sistem Perlindungan Aset	20	3 Menit
19	Contoh Kemampuan Perlindungan Aset : Industri Makanan	21	3 Menit
20	Contoh Kemampuan Perlindungan Aset : Jasa Cargo	22	3 Menit
21	6. Menghitung Risiko Pandemi	23	3 Menit
22	7. Konversi Nilai Risiko Pandemi	24	2 Menit
23	Contoh Kasus	25	5 Menit
Jumlah Waktu			66 Menit



PERMAINAN



1. Siapkan 3 buah air kemasan model gelas, sebuah penggaris besi dan selembar kertas 80 gram ukuran A4.
2. Buat piramida dengan dua gelas dibawah menopang penggaris besi dan di atas penggaris besi diletakkan satu gelas.
3. Tanyakan kepada kelas, dapatkah mereka mengganti penggaris besi dengan selembar kertas yang telah disiapkan.
4. Jika tidak ada yang bisa menjawab, lipatlah kertas tersebut hingga kecil, bentuk zig-zag dan letakkan diatas dua gelas sebagai pengganti penggaris besi.
5. Letakkan gelas diatas kertas zig-zag tersebut.
6. Moral dari permainan ini adalah : segalanya serba mungkin terjadi di dunia ini.

PAPARAN



Jelaskan secara hati-hati kepada peserta, bahwa pengertian risiko memiliki 4 unsur yang harus dicermati, yakni potensi kerugian, ketidakpastian, ketiadaan informasi dan ancaman.

NOMOR SLIDE 002**Contoh Risiko**

- ♦ Tatkala mengucurkan kredit ke nasabah, Bank tidak pernah tahu apakah dalam perjalanan masa kredit tersebut, nasabah akan mampu membayar dengan lancar.
- ♦ Sebuah serangan teroris yang tak terduga ke sebuah obyek vital nasional, akan memukul pasar saham sehingga harga saham perusahaan merosot.
- ♦ Terhambatnya pasokan listrik ke suatu kawasan industri karena robohnya tiang SUTET (Saluran Udara Tegangan Tinggi) PLN, akan menyebabkan proses produksi terhenti total.

**PAPARAN**

1. Tekankan bahwa risiko ada di masa depan.
2. Tidak ada seorangpun yang tahu pasti apa yang akan terjadi di masa depan, terutama kejadian yang merugikan.
3. Kendati demikian, dengan pendekatan manajemen risiko, manusia bisa membuat prediksi dan estimasi-estimasi tentang risiko yang potensial dihadapi, sehingga dapat merencanakan dan melakukan tindakan antisipasi.

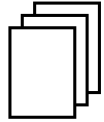
NOMOR SLIDE 003**Apakah Ancaman?**

Ancaman adalah indikasi, keadaan, atau peristiwa yang berpotensi menimbulkan kerugian dalam bentuk hilangnya atau rusaknya suatu **aset** perusahaan.



PAPARAN

1. Tekankan kepada peserta, bahwa ancaman harus memiliki 3 unsur utama yakni :
 - (1). Indikasi, keadaan atau peristiwa
 - (2). Berpotensi menimbulkan kerugian
 - (3). Dalam bentuk kehilangan atau kerusakan aset.
2. Salah satu unsur tidak terpenuhi, sulit disebut sebagai ancaman.



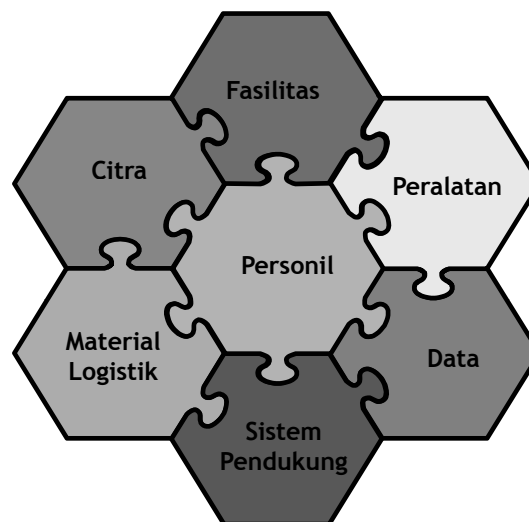
NOMOR SLIDE

004

Penilaian Risiko (Risk Assessment)

Penilaian risiko : Proses penilaian tingkat keamanan yang berkaitan dengan ancaman, baik dari dalam maupun dari luar, terhadap aset perusahaan.

Jenis-Jenis Aset :



PAPARAN

1. Beri penjelasan sedetail mungkin tentang konsep penilaian risiko.
2. Buka tanya-jawab pada slide ini, karena pemahaman peserta sangat penting bagi langkah selanjutnya.
3. Jelaskan bahwa pengertian aset sangat luas, mencakup aset manusia dan aset fisik, aset tampak dan aset tidak tampak.

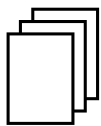
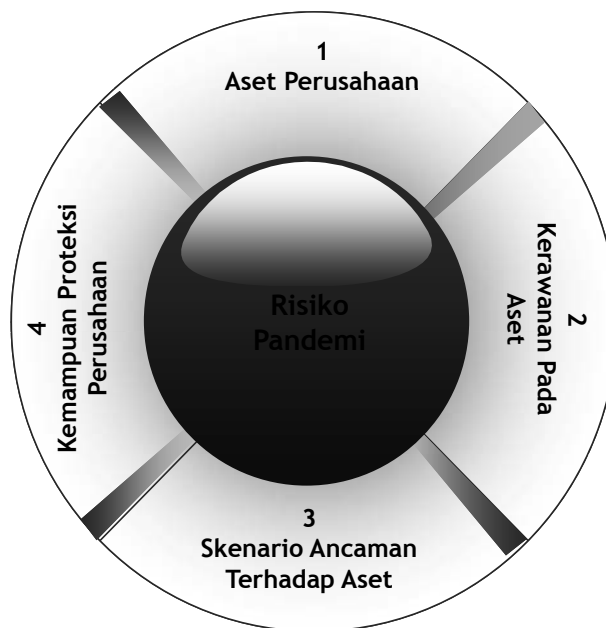


CATATAN PELATIH

1. Ancaman dari dalam adalah ancaman yang sumbernya dari internal perusahaan, semisal karyawan, kondisi mesin yang sudah tua, perawatan yang buruk dan sejenisnya.
2. Ancaman dari luar adalah ancaman yang sumbernya dari eksternal perusahaan, semisal komunitas di sekitar perusahaan yang menolak keberadaan perusahaan, pencurian, perampokan, pemerasan dan sejenisnya.



Komponen Penilaian Risiko Pandemi



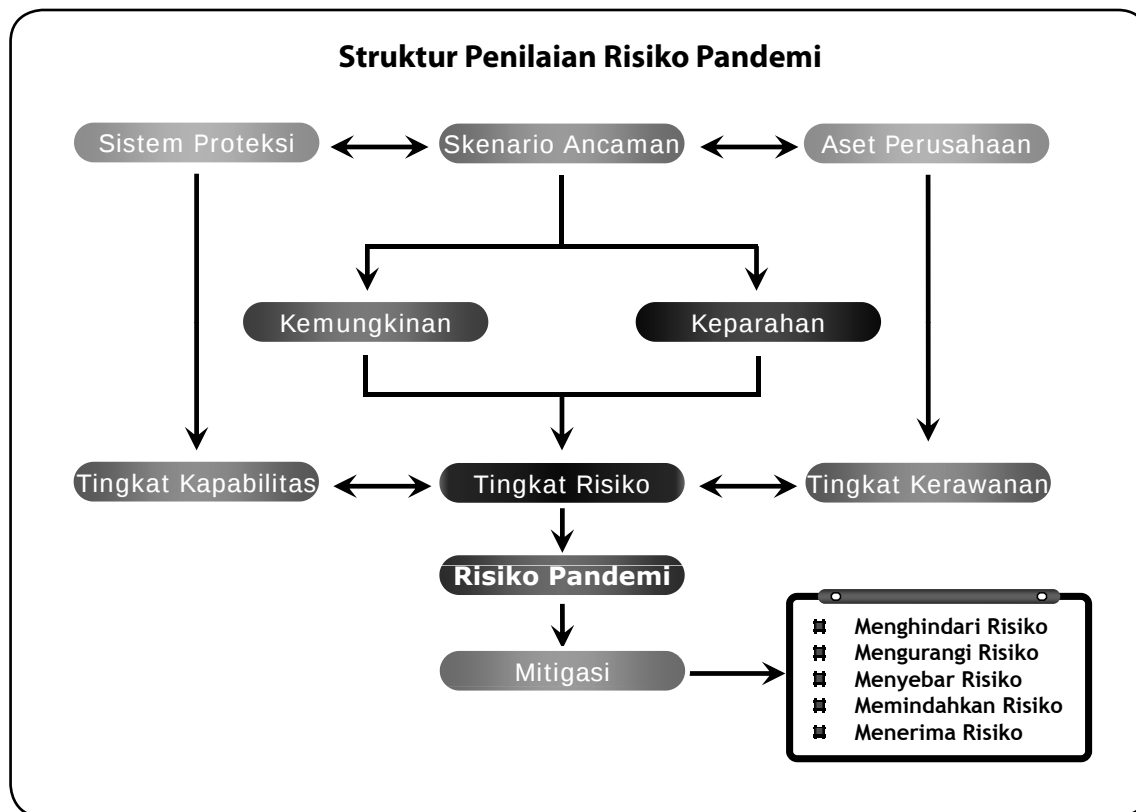
PAPARAN

1. Uraikan kepada peserta, bahwa komponen penilaian risiko secara umum ada empat, yakni (1) Aset, (2) Kerawanan Pada Aset, (3) Skenario Ancaman dan (4) Kemampuan Proteksi Perusahaan.
2. Pemetaan pada empat komponen diatas menduduki posisi penting dalam proses penyusunan Rencana Keberlangsungan Usaha.



CATATAN PELATIH

1. Penjelasan tentang Aset merujuk pada penjelasan Slide 004.
2. Kerawanan Pada Aset adalah titik lemah yang terdapat pada aset tersebut, semisal : tingkat kesadaran personil terhadap masalah kesehatan sangat rendah, sambungan-sambungan kabel listrik dikerjakan secara serampangan, atau terbatasnya persediaan BBM untuk kendaraan antar jemput karyawan.
3. Skenario Ancaman adalah bentuk-bentuk ancaman yang dapat memapar perusahaan.
4. Kemampuan Proteksi Perusahaan adalah kemampuan dalam memberikan perlindungan terhadap asetnya dari paparan ancaman.



PAPARAN

1. Langkah pertama yang harus dilakukan adalah mengidentifikasi aset perusahaan, mengidentifikasi skenario ancaman terhadap aset dan sistem proteksi yang sudah ada terhadap aset tersebut.
2. Skenario ancaman dirinci menurut kemungkinan dan keparahannya, yang mana akan menghasilkan nilai tingkat risiko.
3. Aset perusahaan yang telah diidentifikasi, dianalisa tingkat kerawanannya.
4. Sistem proteksi aset yang telah diidentifikasi, dianalisa tingkat kemampuan proteksinya.
5. Tingkat Kemampuan Proteksi, Tingkat Risiko dan Tingkat Kerawanan merupakan komponen utama untuk menghitung Risiko Pandemi.
6. Dari hasil hitungan Risiko Pandemi itulah, ditentukan perencanaan mitigasinya.



NOMOR SLIDE**007****Delapan Langkah Penilaian Risiko Pandemi**

- 1 Identifikasi aset kritis
- 2 Identifikasi skenario ancaman yang paling mungkin terhadap aset
- 3 Identifikasi kerawanan pada aset yang mudah ditembus ancaman
- 4 Hitung nilai risiko dengan rumus (Kemungkinan x Keparahan)
- 5 Identifikasi kemampuan sistem perlindungan perusahaan saat ini
- 6 Hitung risiko pandemi
- 7 Konversi nilai risiko pandemi
- 8 Tentukan bobot prioritas mitigasi

**PAPARAN**

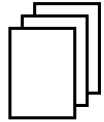
1. Slide ini dianimasi untuk memunculkan secara berurutan langkah 1 hingga langkah 8.
2. Delapan langkah tersebut merupakan operasionalisasi Struktur Penilaian Risiko Pandemi (Slide 006).
3. Bacakan setiap langkah dengan jelas.
4. Beri penjelasan bahwa setiap langkah tersebut akan diuraikan secara rinci dalam bahasan berikut.

NOMOR SLIDE**008****1. Identifikasi Aset Kritis**

- ♦ Identifikasi asset berbasis kepada proses bisnis perusahaan.
- ♦ Setiap titik dalam proses bisnis pasti melibatkan penggunaan asset perusahaan.
- ♦ Asset-asset dalam mata rantai proses bisnis itulah yang diidentifikasi secara rinci dan spesifik.
- ♦ Khusus untuk penyusunan Rencana Keberlangsungan Usaha ini, Identifikasi Aset Kritis telah dilakukan pada Tahap 002 (Lembar Kerja Nomor 002-015-003).
- ♦ Dikarenakan keterbatasan waktu, dalam pelatihan ini peserta tidak akan menyusun Draft Rencana Keberlangsungan Usaha secara lengkap.
- ♦ Aset Kritis yang akan digunakan sebagai contoh latihan adalah Aset Kritis dalam SDM, Produksi dan Keuangan.

PAPARAN

1. Alat utama yang dibutuhkan adalah peta proses bisnis perusahaan.
2. Dalam alur proses bisnis pada setiap titiknya, pasti melibatkan operasionalisasi atau pemakaian aset perusahaan.
3. Aset-aset dalam mata rantai proses bisnis itulah yang diidentifikasi secara rinci dan spesifik.



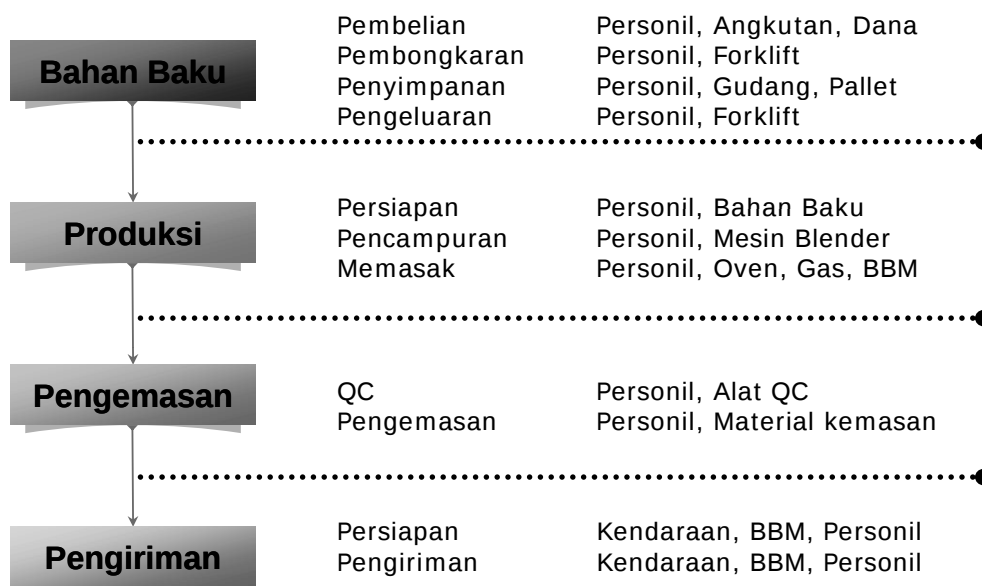
CATATAN PELATIH

1. Setiap perusahaan pasti memiliki peta proses bisnis. Peta tersebut biasanya berbentuk bagan alir atau flow chart.
2. Jika peta tersebut tidak ada atau tidak tersedia, tugaskan kepada peserta untuk menyusunnya secara sederhana di papan tulis atau flip chart.



NOMOR SLIDE 009

Contoh Identifikasi Aset Kritis : Industri Makanan



PAPARAN

1. Dalam contoh ini, terdapat empat titik utama pada proses bisnis makanan, yakni bahan baku, produksi, pengemasan dan pengiriman.
2. Pada setiap titik utama terdapat beberapa titik rinci kegiatan.
3. Setiap titik rinci kegiatan melibatkan penggunaan berbagai jenis aset perusahaan.



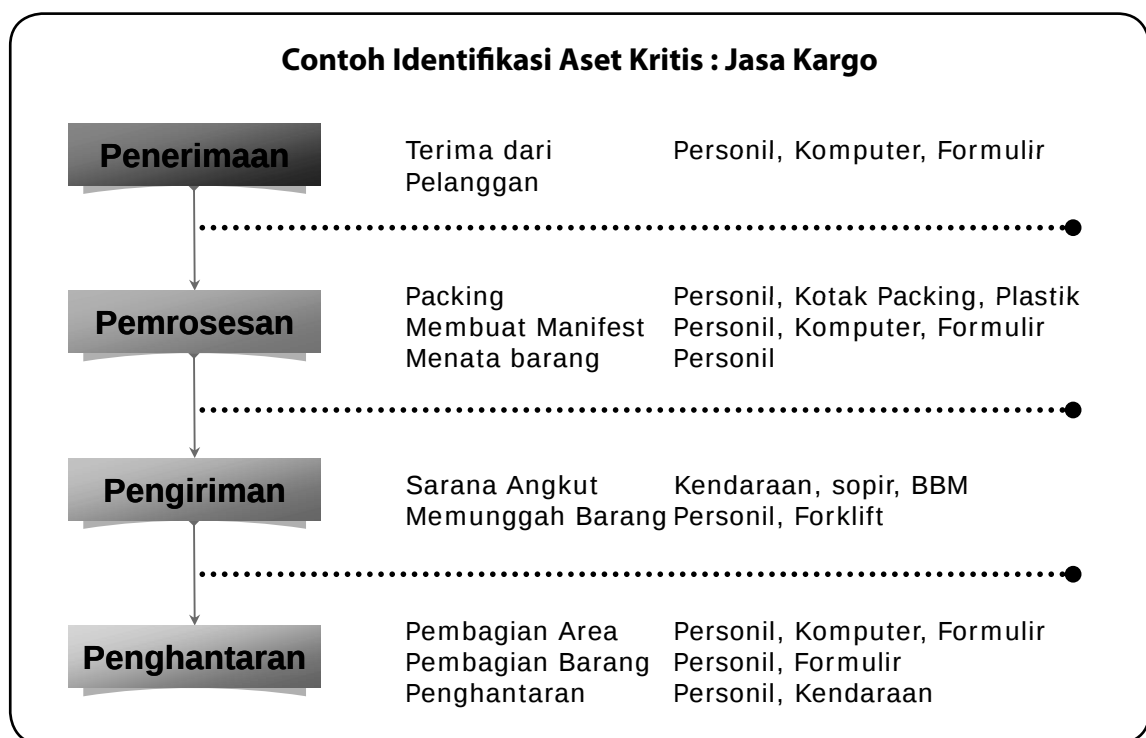


CATATAN PELATIH

1. Jelaskan contoh-contoh di atas setiap lajurnya.
2. Penjelasan dimulai dari titik utama proses (contoh : Bahan Baku) yang terpecah dalam beberapa titik rinci kegiatan (Pembelian, Pembongkaran, Penyimpanan, Pengeluaran) yang mana dalam operasionalisasinya, kegiatan tersebut harus menggunakan berbagai jenis aset (Personil, Pallet, Forklift dan sebagainya).
3. Tekankan kepada peserta, tanpa aset-aset tersebut, operasionalisasi usaha akan terhambat atau bahkan terhenti.
4. Itulah sebabnya aset-aset tersebut diberi judul aset kritis.

NOMOR SLIDE

010



PAPARAN

1. Dalam contoh ini, terdapat empat titik utama pada proses bisnis jasa cargo, yakni penerimaan, pemrosesan, pengiriman dan penghantaran.
2. Pada setiap titik utama terdapat beberapa titik rinci kegiatan.
3. Setiap titik rinci kegiatan melibatkan penggunaan berbagai jenis aset perusahaan.



CATATAN PELATIH

Merujuk kepada Slide 009.

2. Identifikasi Skenario Ancaman

- Skenario ancaman terhadap sebuah asset dapat lebih dari satu skenario.
- Skenario ancaman tersebut dapat berasal dari dalam organisasi maupun luar organisasi, dalam bentuk ancaman langsung maupun tidak langsung.

Contoh Identifikasi Skenario Ancaman : Personil

	Internal	Eksternal
Langsung	➢ Penularan ditempat kerja ➢ Karyawan sakit ➢ Karyawan meninggal.	➢ Transportasi lumpuh. ➢ Distribusi BBM lumpuh. ➢ Merawat anak atau keluarga yang sakit.
Tidak Langsung	> Menurunnya moril karyawan > Ketakutan masuk kerja	> Penularan di daerah domisili karyawan.

PAPARAN

1. Jelaskan serinci mungkin, bahwa pendekatan yang paling sederhana namun efektif adalah dengan membuat matriks skenario ancaman.
2. Matriks tersebut mengidentifikasi ancaman dalam empat spektrum yakni langsung, tidak langsung, internal dan eksternal.
3. Dengan demikian dapat diperoleh identifikasi ancaman internal langsung, internal tidak langsung, eksternal langsung dan eksternal tidak langsung terhadap setiap aset.



CATATAN PELATIH

Langkah di atas harus dilakukan pada setiap aset yang teridentifikasi.



[3] Identifikasi Kerawanan Asset

- ♦ Identifikasi secara spesifik dalam kertas kerja terpisah.
- ♦ Beri bobot terhadap keseluruhan kerentanan yang teridentifikasi.
- ♦ Bobotnya sebagaimana dalam tabel berikut :

Score	Keterangan
1	Asset tidak memiliki kerentanan sama sekali, sehingga sulit diserang oleh ancaman.
2	Asset memiliki kerentanan tipis, sehingga ancaman harus memiliki energi ekstra untuk mewujudkan aktual.
3	Asset memiliki kerentanan kecil, sehingga ancaman memiliki peluang kecil untuk mewujudkan secara aktual.
4	Asset memiliki kerentanan besar, sehingga ancaman memiliki keleluasaan besar juga untuk mewujudkan secara aktual.
5	Asset memiliki kerentanan yang sangat besar, sehingga ancaman memiliki keleluasaan yang sangat besar juga untuk mewujudkan secara aktual.



PAPARAN

- Langkah ini terfokus pada upaya identifikasi kerawanan aset dan sekaligus pembobotan kerawanannya.
- Pembobotan sebaiknya dilakukan oleh team.
- Pembobotan bersifat sangat subyektif, sehingga hasil pembobotan sebuah perusahaan tidak dapat dijadikan tolok ukur bagi perusahaan lain.



CATATAN PELATIH

Penjelasan tentang Konsep Kerawanan Aset merujuk pada Slide 005.

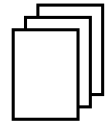
NOMOR SLIDE 013

Contoh Identifikasi Kerawanan Aset : Industri Makanan

Aset	Skenario Ancaman	Kerawanan
Personil	Tidak dapat berangkat bekerja	3
	Takut bekerja	4
	Merawat keluarga yang sakit	4
	Menderita sakit	3
	Meninggal dunia	4
Forklift	Pasokan spare parts terputus	3
	Pasokan BBM terputus	4
	Operator tidak masuk kerja	4

PAPARAN

1. Jelaskan mengapa skenario-skenario ancaman terhadap sebuah aset, dapat berbeda-beda nilai kerawannya.
2. Minta peserta untuk memberikan penilaian menurut versi mereka, dengan mengacu kepada kondisi perusahaan mereka sendiri.



CATATAN PELATIH

Perbedaan nilai skenario-skenario ancaman terhadap sebuah aset (semisal : personil) berangkat dari bobot sumber pemicunya, contoh :



1. Karyawan tidak dapat berangkat bekerja karena tidak ada angkutan umum yang beroperasi.
2. karyawan takut bekerja karena tidak memiliki informasi yang cukup terhadap pandemi, sehingga mudah termakan isu yang mengerikan.
3. Karyawan menderita sakit karena tidak menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat.

Bobot sumber pemicu sangat subyektif, antara orang per orang dapat berbeda sehingga harus diputuskan bersama.

NOMOR SLIDE 014

Contoh Identifikasi Kerawanan Asset : Jasa Kargo

Aset	Skenario Ancaman	Kerawanan
Personil	Tidak dapat berangkat bekerja	3
	Takut bekerja	4
	Merawat keluarga yang sakit	4
	Menderita sakit	3
	Meninggal dunia	4
Komputer	Pasokan listrik terputus	3
	Kerusakan hardware	2
	Kerusakan software	2
	Operator tidak masuk kerja	4

PAPARAN

1. Bahas pada beberapa butir contoh.
2. Minta peserta untuk memberikan penilaian menurut versi mereka, dengan mengacu kepada kondisi perusahaan mereka sendiri.



4. Estimasi Kekuatan Risiko



		KEMUNGKINAN TERJADINYA			
		Sangat Besar	Besar	Sedang	Sangat Kecil
TINGKAT KEPARAHAN	Sangat Parah	5	5	4	3
	Parah	5	4	3	2
	Sedang	4	3	2	1
	Ringan	3	2	1	1
		Tingkat Risiko			
KEPARAHAN		Tingkat Risiko Dalam Ancaman			
Kategori 1 (K1) = Sangat Parah		5 = Kritis			
Kategori 2 (K2) = Parah		4 = Serius			
Kategori 3 (K3) = Sedang		3 = Sedang			
Kategori 4 (K4) = Ringan		2 = Kecil			
		1 = Dapat diabaikan			



PAPARAN

1. Penilaian kekuatan risiko terdiri atas dua elemen, yakni **kemungkinan terjadinya** dan **tingkat keparahan** seandainya terjadi.
2. Setiap elemen memiliki derajat penilaian, yang mana akan bermuara pada matriks Tingkat Risiko.
3. Beri contoh kasus : Personil tertular virus.
 - a. Kemungkinan Terjadinya : Besar.
 - b. Tingkat Keparahannya : Sangat Parah
 - c. Tingkat Risiko : 5
 - d. Status Tingkat Risiko : Kritis

Contoh Estimasi Kekuatan Risiko : Industri Makanan

Aset	Skenario Ancaman	P	S	RL
Personil	Tidak dapat berangkat bekerja	SB	K1	5
	Takut bekerja	SB	K1	5
	Merawat keluarga yang sakit	SB	K1	5
	Menderita sakit	SB	K1	5
	Meninggal dunia	B	K3	3
Forklift	Pasokan spare parts terputus	S	K2	3
	Pasokan BBM terputus	S	K1	4
	Operator tidak masuk kerja	SB	K1	5

P	Probability (Kemungkinan Terjadi)	SK	Sangat Kecil
S	Severity (Tingkat Keparahan)	S	Sedang
RL	Risk Level (Kekuatan Risiko)	B	Besar
		SB	Sangat Besar

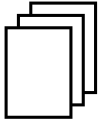
PAPARAN

1. Jelaskan dengan seksama simbol-simbol P, S, RL dan isinya.
2. Jelaskan asal dari simbol-simbol tersebut, yakni Slide 015 (4. Estimasi Kekuatan Risiko).
3. Tugaskan kepada peserta untuk mempraktekannya secara langsung.

**Contoh Estimasi Kekuatan Risiko : Jasa Cargo**

Aset	Skenario Ancaman	P	S	RL
Personil	Tidak dapat berangkat bekerja	B	K3	3
	Takut bekerja	B	K3	3
	Merawat keluarga yang sakit	S	K3	2
	Menderita sakit	S	K3	2
	Meninggal dunia	B	K3	3
Komputer	Pasokan listrik terputus	S	K2	3
	Kerusakan hardware	S	K1	4
	Kerusakan software	SK	K1	3
	Operator tidak masuk kerja	SB	K1	5

P	Probability (Kemungkinan Terjadi)	SK	Sangat Kecil
S	Severity (Tingkat Keparahan)	S	Sedang
RL	Risk Level (Kekuatan Risiko)	B	Besar
		SB	Sangat Besar



PAPARAN

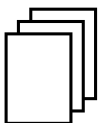
1. Jelaskan dengan seksama simbol-simbol P, S, RL dan isinya.
2. Jelaskan asal dari simbol-simbol tersebut, yakni Slide 015 (4. Estimasi Kekuatan Risiko).
3. Tugaskan kepada peserta untuk mempraktekannya secara langsung.

NOMOR SLIDE 018

5. Kemampuan Sistem Perlindungan Aset

- ♦ Identifikasi secara spesifik dalam kertas kerja terpisah, tentang tingkat kemampuan sistem perlindungan aset yang ada saat ini dalam menghadapi skenario ancaman.
- ♦ Beri bobot terhadap keseluruhan tingkat kemampuan sistem perlindungan aset yang ada. Bobotnya adalah :

Score	Keterangan
1	Sistem perlindungan aset hanya memiliki kekuatan untuk menahan serangan ancaman yang membawa konsekuensi risiko hingga level hijau tua (1).
2	Sistem perlindungan aset hanya memiliki kekuatan untuk menahan serangan ancaman yang membawa konsekuensi risiko hingga level hijau muda (2).
3	Sistem perlindungan aset memiliki kekuatan untuk menahan serangan ancaman yang membawa konsekuensi risiko hingga level kuning (3).
4	Sistem perlindungan aset cukup kuat untuk menahan serangan ancaman yang membawa konsekuensi risiko hingga level oranye (4).
5	Sistem perlindungan aset sangat kuat sehingga mampu mengantisipasi setiap bentuk serangan ancaman yang membawa konsekuensi risiko hingga level merah (5).



PAPARAN

1. Langkah ini terfokus pada upaya identifikasi tingkat kemampuan perlindungan aset dan sekaligus pembobotannya.
2. Pembobotan sebaiknya dilakukan oleh team.
3. Pembobotan bersifat sangat subyektif, sehingga hasil pembobotan sebuah perusahaan tidak dapat dijadikan tolok ukur bagi perusahaan lain.

Contoh Kemampuan Perlindungan Asset : Industri Makanan

Aset	Skenario Ancaman	Kemampuan Perlindungan
Personil	Tidak dapat berangkat bekerja	3
	Takut bekerja	4
	Merawat keluarga yang sakit	2
	Menderita sakit	2
	Meninggal dunia	1
Forklift	Pasokan spare parts terputus	3
	Pasokan BBM terputus	2
	Operator tidak masuk kerja	3

PAPARAN

1. Bahas pada beberapa butir contoh.
2. Minta peserta untuk memberikan penilaian menurut versi mereka, dengan mengacu kepada kondisi perusahaan mereka sendiri.

**Contoh Kemampuan Perlindungan Asset : Jasa Cargo**

Aset	Skenario Ancaman	Kemampuan Perlindungan
Personil	Tidak dapat berangkat bekerja	3
	Takut bekerja	4
	Merawat keluarga yang sakit	2
	Menderita sakit	2
	Meninggal dunia	1
Komputer	Pasokan listrik terputus	2
	Kerusakan hardware	3
	Kerusakan software	2
	Operator tidak masuk kerja	3

PAPARAN

1. Bahas pada beberapa butir contoh.
2. Minta peserta untuk memberikan penilaian menurut versi mereka, dengan mengacu kepada kondisi perusahaan mereka sendiri.



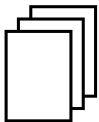
6. Menghitung Risiko Pandemi

- Kumpulkan seluruh data dalam sebuah matriks.
- Matriks tersebut adalah :

Aset	Ancaman	Kerawanan Aset	Tingkat Risiko	Kemampuan Perlindungan	Risiko Pandemi

Hitung nilai Risiko Pandemi dengan Formulasi :

$$\frac{(\text{Tingkat Risiko} \times \text{Kerawanan})}{\text{Kemampuan Perlindungan}}$$



PAPARAN

Beri contoh-contoh riil pada tabel pada slide.



CATATAN PELATIH

1. Siapkan satu set data yang diambil dari contoh-contoh sebelumnya.
2. Kerjakan dalam papan tulis atau flipchart didepan kelas sebagai contoh kepada peserta.
3. Tugaskan kepada peserta untuk melaksanakan dengan satu aset dan satu jenis ancaman.

Konversi Nilai Risiko Pandemi

Hasil perhitungan diatas dikonversikan sesuai tabel konversi dibawah ini :



Rentang Skor	Status Risiko Pandemi	Keterangan
16 – 25	A	Ekstrim
10 – 15	B	Serius
5,3 – 9	C	Moderat
0,6 – 5	D	Ringan

PAPARAN

1. Rentang skor risiko yang diperoleh akan cukup lebar, yakni dari 0,6 (terendah) hingga 25 (tertinggi).
2. Skor tersebut dikelompokkan dalam empat status yakni A, B, C dan D.
3. Setiap status memiliki derajat tertentu yakni A = ekstrim, B = Serious, C = Moderat dan D = Ringan



Contoh Kasus

Aset	Ancaman	Kerawanan Aset	Tingkat Risiko	Kemampuan Perlindungan	Risiko Pandemi	Status Risiko
Personil	Tidak dapat berangkat bekerja	3	5	2	7,5	C
	Takut bekerja	4	5	2	10	B
	Merawat keluarga yang sakit	4	5	2	10	B
	Menderita sakit	5	5	2	12,5	B
	Meninggal dunia	4	3	1	12	B

PAPARAN

1. Jelaskan contoh yang diberikan kepada peserta.
2. Minta kepada peserta untuk mengerjakannya sesuai dengan versi penilaiannya sendiri.



Catatan

[illegible]

MODUL

TAHAP 3 : Rencana Mitigasi

4

A. DATA MODUL

NOMOR MODUL	004
JUDUL MODUL	TAHAP 3 : RENCANA MITIGASI
JUMLAH SLIDE	27
ESTIMASI WAKTU	50 Menit
TARGET PEMBELAJARAN	1. Peserta memahami konsep dasar mitigasi risiko pandemi influenza. 2. Peserta dapat membedakan antara mitigasi dengan respon. 3. Peserta memahami enam langkah strategis Penyusunan Rencana Mitigasi. 4. Peserta mampu menyusun Rencana Mitigasi dan pembuatan prosedur respon Risiko Pandemi Influenza.

MANAJEMEN WAKTU

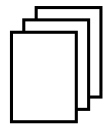
Slide	JUDUL SLIDE	Hal	WAKTU
1	Mitigasi Risiko Pandemi Influenza	3	3 Menit
2	Perbedaan Mitigasi dan Respon	4	3 Menit
3	Enam Langkah Strategis	5	2 Menit
4	Langkah 1 : Memilih Skenario Ancaman Terhadap Aset	6	0.5 Menit
5	Tujuan – Dampak – Pertimbangkan	7	3 Menit
6	Contoh	8	7 Menit
7	Langkah 2 : Analisa Kerawanan Kegiatan Usaha	9	0.5 Menit
8	Tujuan dan Hasil	10	3 Menit
9	Mekanisme Pelaksanaan	11	2 Menit
10	Contoh	12	8 Menit
11	Langkah 3 : Rencana Tindakan Untuk Mencapai Target Mitigasi	13	0.5 Menit
12	Tujuan dan Hasil	14	2 Menit
13	Mekanisme Pelaksanaan	15	2 Menit
14	Contoh	16	6 Menit
15	Langkah 4 : Jadwal Pembuatan Rencana Tindakan Mitigasi	17	0.5 Menit
16	Tujuan dan Hasil	18	3 Menit
17	Mekanisme Pelaksanaan	19	2 Menit
18	Contoh	10	5 Menit
19	Langkah 5 : Sumberdaya yang Dibutuhkan	21	0.5 Menit
20	Tujuan dan Hasil	22	2 Menit
21	Mekanisme Pelaksanaan	23	2 Menit
22	Contoh	24	5 Menit
23	Langkah 6 : Penanggungjawab Tindakan Mitigasi	25	0.5 Menit
24	Tujuan dan Hasil	26	2 Menit
25	Mekanisme Pelaksanaan	27	6 Menit
26	Pengorganisasian Informasi	28	0.5 Menit
27	Tabulasi Informasi	29	2 Menit
Jumlah Waktu			64 Menit

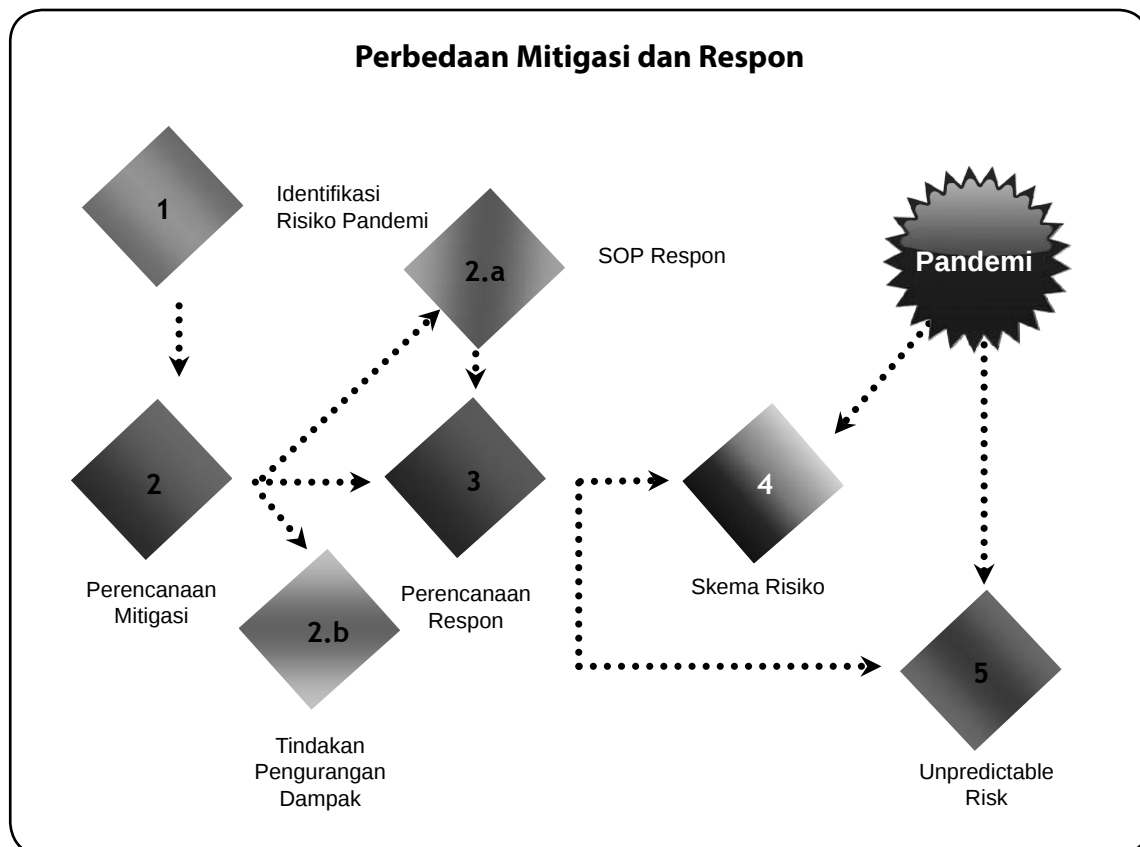
Mitigasi Risiko Pandemi Influenza

- ♦ Mitigasi risiko pandemi influenza adalah serangkaian upaya yang akan ditempuh untuk mengendalikan atau mengurangi dampak kerugian yang diakibatkan oleh paparan ancaman pandemi.
- ♦ Perencanaan mitigasi dilaksanakan jauh hari sebelum pandemi influenza terjadi.
- ♦ Bahan perencanaan mitigasi adalah data-data yang diperoleh dari kegiatan Identifikasi Risiko Pandemi.
- ♦ Pada jenis-jenis risiko yang dapat diidentifikasi sebelumnya, tindakan mitigasi bisa dilaksanakan tanpa harus menunggu terjadinya pandemi.
- ♦ Pada jenis-jenis risiko spesifik yang hanya bisa terdeteksi saat pandemi terjadi, perusahaan dapat melakukan penyesuaian tindakan mitigasi yang bersifat responsif.
- ♦ Model perencanaan ini berbasiskan pada unit terkecil pada suatu organisasi perusahaan.

PAPARAN

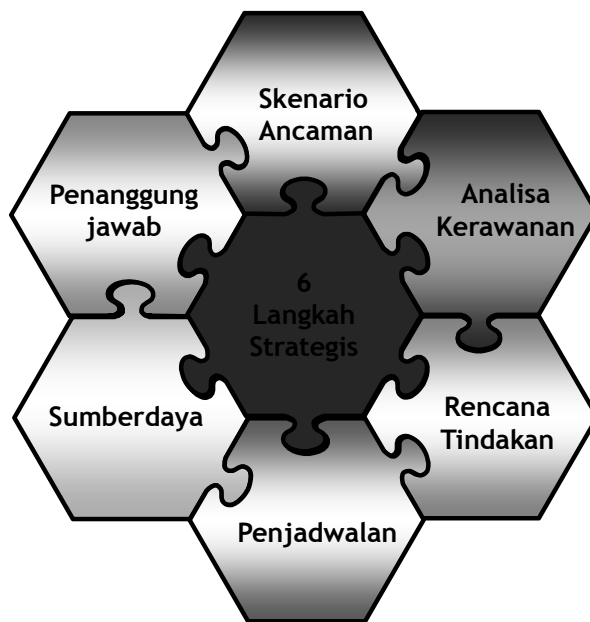
1. Slide ini teranimasi dan akan memunculkan butir-butir bahasan secara berurutan.
2. Jelaskan konsep mitigasi risiko, yakni untuk mengurangi dampak risiko dan bukannya menghilangkan sama sekali risiko pandemi, karena tidak mungkin dilakukan.
3. Tekankan bahwa perencanaan mitigasi dibuat sebelum pandemi influenza terjadi.
4. Tindakan mitigasi dapat dilakukan tanpa harus menunggu pandemi terjadi, semisal pemasangan *exhaust fan* untuk memperbaiki sirkulasi udara di ruang produksi atau ruang kerja.
5. Model mitigasi berbasis pada unit terkecil dalam perusahaan.



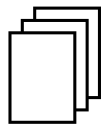


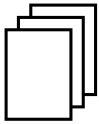
PAPARAN

1. Kegiatan perencanaan mitigasi diawali dengan Identifikasi Risiko Pandemi.
2. Berdasarkan identifikasi tersebut, disusun perencanaan mitigasi, yang berupa SOP Respon dan Tindakan Pengurangan Dampak.
3. Dengan basis perencanaan mitigasi yang telah dibuat, disusun perencanaan respon.
4. Pada saat pandemi terjadi, yang harus direspon adalah skema risiko yang dihasilkannya.
5. Skema risiko tersebut setidaknya 75% sudah terdeteksi dalam aktivitas Identifikasi Risiko Pandemi.
6. Kendati demikian, tetap saja ada kemungkinan munculnya risiko yang tidak dapat diprediksi (*unpredictable risk*).
7. Jika kondisi tersebut muncul, tindakan respon yang dilakukan berbasis pada perencanaan reaktif yang disusun saat itu juga.
8. Kegiatan perencanaan yang bersifat reaktif harus diminimalisir semaksimal mungkin.

Enam Langkah Strategis**PAPARAN**

1. Penyusunan Rencana Mitigasi Risiko Pandemi Influenza berbasis pada enam langkah strategis.
2. Ke enam langkah strategis tersebut adalah :
 - a. Memilih skenario ancaman terhadap aset.
 - b. Analisa kerawanan kegiatan usaha.
 - c. Rencana tindakan untuk mencapai target mitigasi.
 - d. Jadwal pembuatan rencana tindakan mitigasi.
 - e. Sumberdaya yang dibutuhkan.
 - f. Penanggungjawab tindakan mitigasi.

**Langkah 1 : Memilih Skenario Ancaman Terhadap Aset**

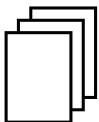
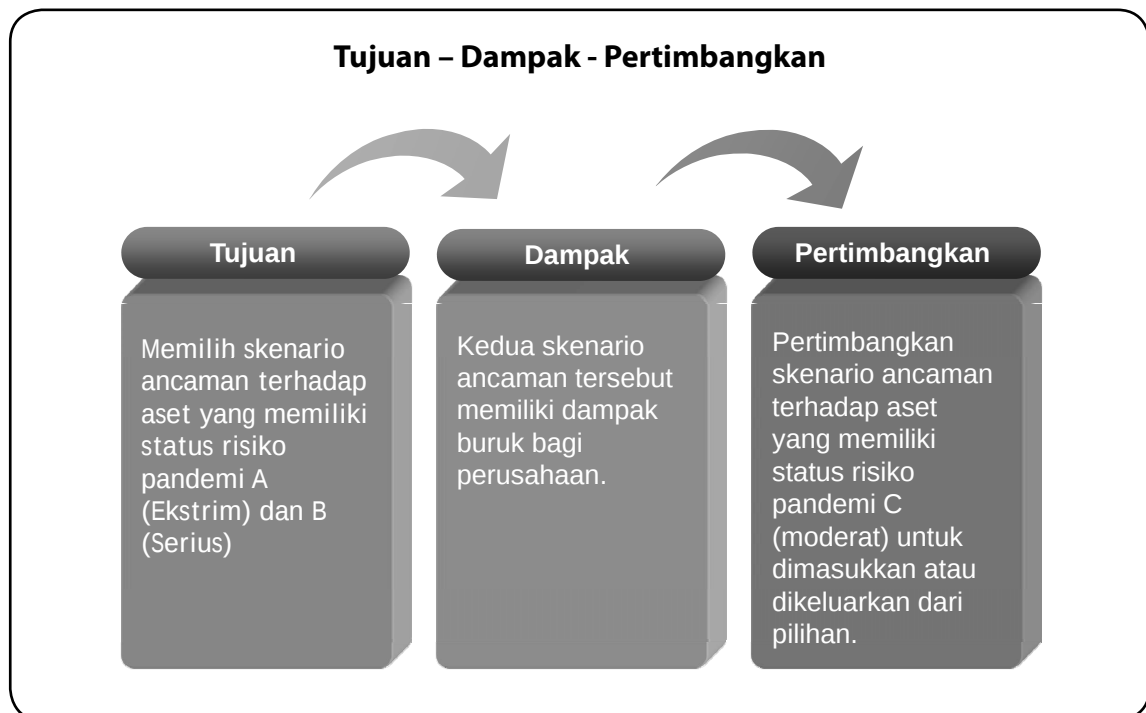


PAPARAN

Jelaskan kepada peserta, bahwa pembahasan akan masuk ke langkah 1 : Memilih Skenario Ancaman Terhadap Asset

NOMOR SLIDE

005



PAPARAN

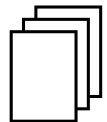
1. Dari tabel Identifikasi Risiko Pandemi Influenza yang dihasilkan dari kegiatan Modul 3, pilihlah skenario ancaman terhadap aset yang memiliki status risiko pandemi A (Ekstrim) dan B (Serius).
2. Kedua skenario ancaman termaksud memiliki dampak buruk bagi perusahaan.
3. Pertimbangkan skenario ancaman dengan status risiko pandemi C (moderat), apakah akan dimasukkan atau dikeluarkan dari pilihan.
4. Sifat pilihan pada status risiko pandemi C sangat subyektif, berbeda antar perusahaan.

Contoh

No	Skenario Ancaman	Status Risiko Pandemi	
1	Karyawan tidak masuk kerja mencapai 40% dari keseluruhan jumlah karyawan.	A	✓
2	Pasokan listrik terputus hingga 4 jam per harinya.	A	✓
3	Pasokan air minum untuk karyawan terhenti.	C	

**PAPARAN**

1. Jelaskan contoh di atas.

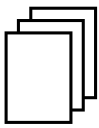
**CATATAN PELATIH**

Pastikan bahwa peserta benar-benar memahami langkah ini.

**TUGAS KELOMPOK**

1. Waktu : 5 Menit.
2. Bagikan Lembar Kerja Nomor 004-006-001.
3. Dengan mengacu hasil kerja pada Lembar Kerja Nomor : 003-021-005, peserta diminta untuk memilih skenario ancaman yang memiliki bobot A dan B.

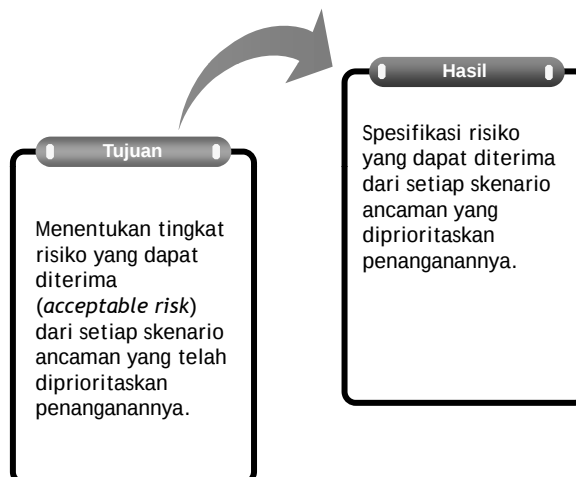


NOMOR SLIDE**007****Langkah 2 : Analisa Kerawanan Kegiatan Usaha****PAPARAN**

Jelaskan kepada peserta, bahwa pembahasan akan masuk ke langkah 2 : Analisa Kerawanan Kegiatan Usaha.

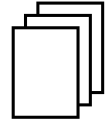
**TUGAS KELOMPOK**

1. Bagikan Lembar Kerja Nomor : 004-007-002.
2. Instruksikan kepada Peserta untuk mengisi kolom Jenis Aset dan Skenario Ancaman, dengan mengacu kepada Lembar Kerja Nomor 004-006-001.
3. Jenis Aset dan Skenario Ancaman yang diisikan adalah hasil akhir dari penyaringan peserta berdasarkan nilai Status Risiko Pandemi (A, B dan dengan pertimbangan khusus Nilai C juga dapat dimasukkan).
4. Setelah peserta selesai mengerjakan, instruksikan kepada untuk mengisi setiap kolom selanjutnya sesuai dengan urutan slide yang akan diberikan pelatih.

NOMOR SLIDE**008****Tujuan dan Hasil**

PAPARAN

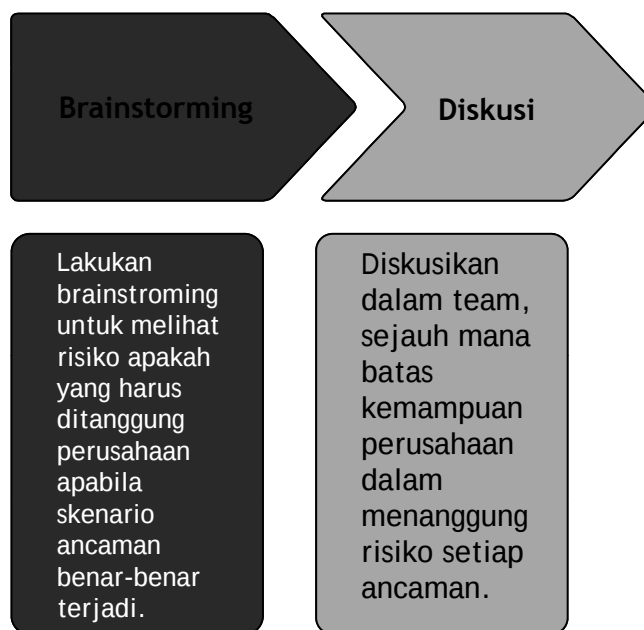
1. Kegiatan analisa kerawanan kegiatan usaha terfokus pada membandingkan antara nilai risiko yang telah diprediksi dengan nilai risiko yang dapat ditanggung oleh perusahaan.
2. Hasil dari perbandingan tersebut adalah untuk menentukan spesifikasi risiko yang dapat diterima dari setiap skenario ancaman tertinggi yang telah dipilih.



NOMOR SLIDE

009

Mekanisme Pelaksanaan



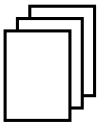
PAPARAN

1. Pendekatan yang digunakan untuk melaksanakan analisa kerawanan adalah curah pendapat (brainstorming) dan diskusi.
2. Metode ini menuntut kedewasaan tim untuk mendengarkan dan menerima pendapat.
3. Dalam manajemen risiko segalanya mungkin terjadi, segala apapun gagasan skenario ancamannya.
4. Yang membedakan hanyalah perkiraan kemungkinan terjadinya.



NOMOR SLIDE 010**Contoh**

- ♦ Berdasarkan data yang diperoleh dari pandemi sebelumnya, angka ketidakhadiran karyawan mencapai 40%.
- ♦ Perusahaan praktis akan lumpuh jika kehilangan karyawan sebanyak itu.
- ♦ Dalam diskusi yang terjadi team sepakat, agar perusahaan dapat terus beroperasi, hanya mampu menanggung ketidakhadiran karyawan maksimal 15%.
- ♦ Angka 15% inilah yang menjadi target mitigasi perusahaan.

**PAPARAN**

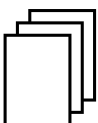
Jelaskan contoh di atas.

**TUGAS KELOMPOK**

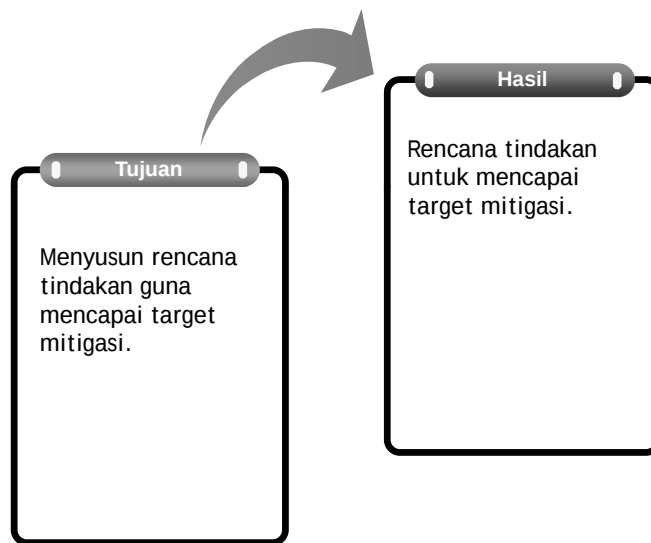
1. Waktu : 5 Menit
2. Instruksikan kepada Peserta untuk mengisi kolom : Target Mitigasi.

NOMOR SLIDE 011**Langkah 3 : Rencana Tindakan Untuk Mencapai Target Mitigasi****PERMAINAN**

Tidak ada

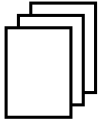
**PAPARAN**

Jelaskan kepada peserta, bahwa pembahasan akan masuk ke langkah 3 : Rencana Tindakan Untuk Mencapai Target Mitigasi.

Tujuan dan Hasil**PAPARAN**

Fokus dari langkah 3 adalah menghasilkan rencana tindakan pencapaian target mitigasi.

**Mekanisme Pelaksanaan**



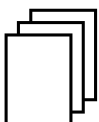
PAPARAN

1. Urutan langkahnya adalah menentukan target, menjabarkan target dan mengevaluasi setiap tindakan yang akan diambil.
2. Target agar ditentukan serealistis mungkin, sesuai dengan kemampuan perusahaan.
3. Target mitigasi harus jelas, terinci dan terukur.
4. Tinjau kembali setiap tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai target tersebut, baik dari sisi realitas, efisiensi maupun efektifitasnya.

NOMOR SLIDE 014

Contoh

No	Skenario Ancaman	Target Mitigasi	Perencanaan Tindakan
1	Karyawan tidak masuk kerja > 30%.	Ketidakhadiran karyawan maksimal 15% per hari.	?
2	Pasokan listrik terputus hingga 4 jam sehari.	Pasokan listrik terputus 2 jam per hari.	?



PAPARAN

1. Jelaskan kepada peserta isi tabel di atas.
2. Tanyakan kepada peserta, perencanaan tindakan apa yang akan mereka ambil untuk mencapai target mitigasi yang telah ditetapkan?.

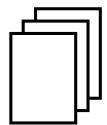
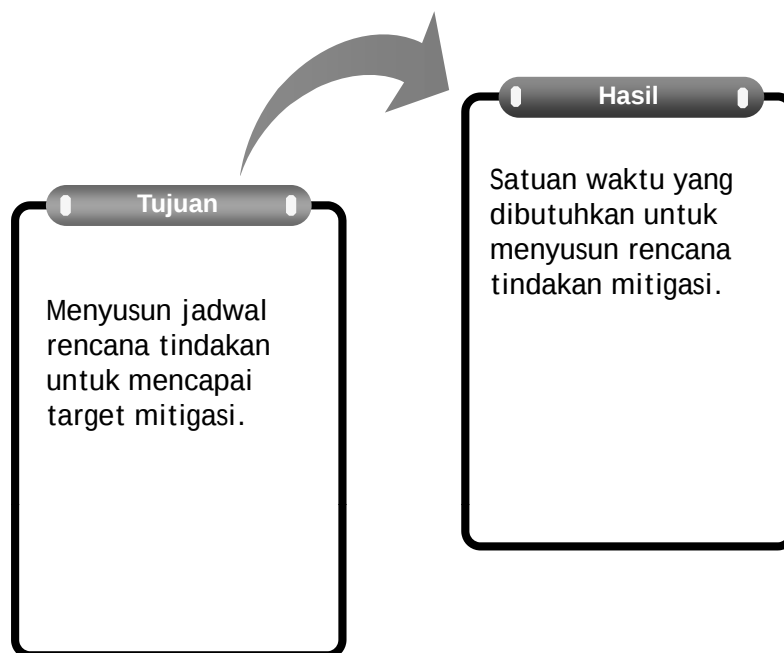


TUGAS KELOMPOK

1. Waktu : 3 Menit
2. Instruksikan kepada Peserta, untuk mengisi kolom : Perencanaan Tindakan.

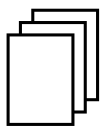
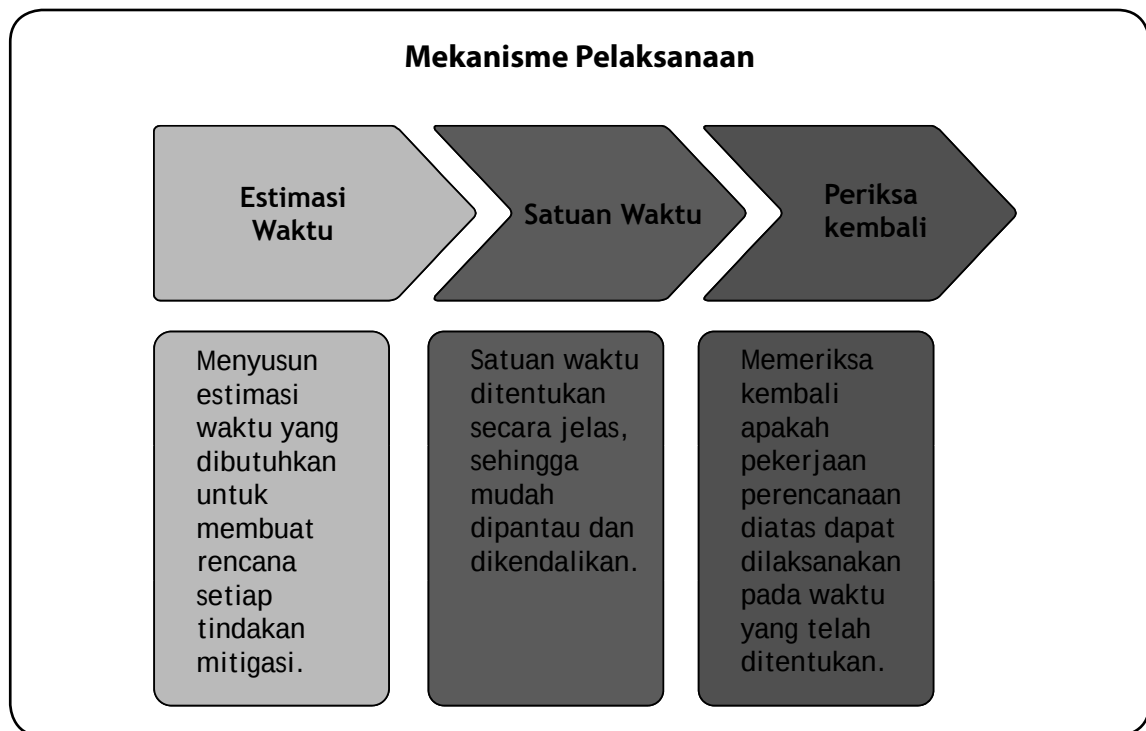
Langkah 4 : Jadwal Pembuatan Rencana Tindakan Mitigasi**PAPARAN**

Jelaskan kepada peserta, bahwa pembahasan akan masuk ke langkah 4 : Jadwal Pembuatan Rencana Tindakan Mitigasi.

**Tujuan dan Hasil****PAPARAN**

Fokus dari langkah 4 adalah menghasilkan jadwal rencana tindakan dan waktu yang dibutuhkan untuk melaksanakannya.



NOMOR SLIDE 017**PAPARAN**

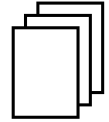
1. Slide ini dianimasi sehingga urut keluar dari Estimasi Waktu, Satuan Waktu dan Periksa Kembali.
2. Jelaskan isi setiap elemen diatas dengan seksama.
3. Tekankan kepada peserta untuk meninjau kembali, apakah satuan waktu yang ditetapkannya untuk mengerjakan tugas tersebut cukup realistis.
4. Jika dipandang tidak realistis, dapat dirubah seketika.

NOMOR SLIDE 018**Contoh**

- ♦ Untuk menyusun Standard Operating Procedures (SOP) antar-jemput karyawan, dibutuhkan waktu 3 hari kerja.
- ♦ Pemasangan kipas ventilator di ruang produksi/ruang kerja untuk memperbaiki sirkulasi udara, dibutuhkan waktu 20 hari sejak dari pemesanan barang hingga pemasangan.
- ♦ Sosialisasi program Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) bagi seluruh karyawan membutuhkan waktu 10 hari kerja.

PAPARAN

1. Jelaskan butir demi butir kepada peserta.
2. Berikan pertanyaan-pertanyaan sejenis kepada peserta, dengan mengacu kepada kondisi perusahaannya.



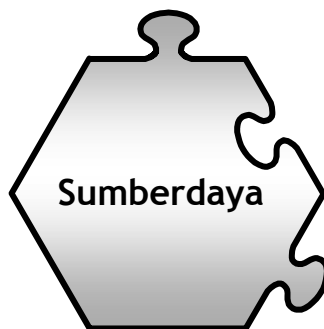
TUGAS KELOMPOK

1. Waktu : 3Menit
2. Instruksikan kepada Peserta, untuk mengisi kolom : Jadwal Pelaksanaan.



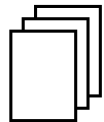
NOMOR SLIDE 019

Langkah 5 : Sumberdaya yang Dibutuhkan



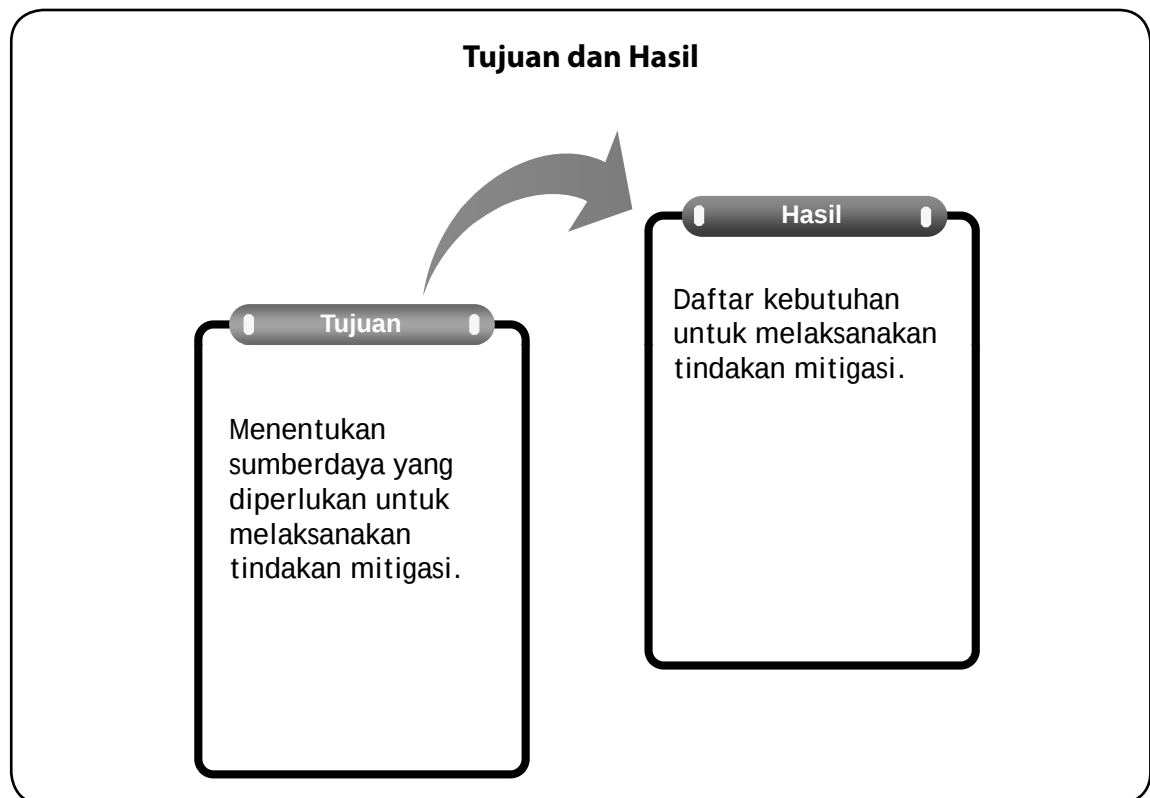
PAPARAN

Jelaskan kepada peserta, bahwa pembahasan akan masuk ke langkah 5 : Sumberdaya yang Dibutuhkan



NOMOR SLIDE

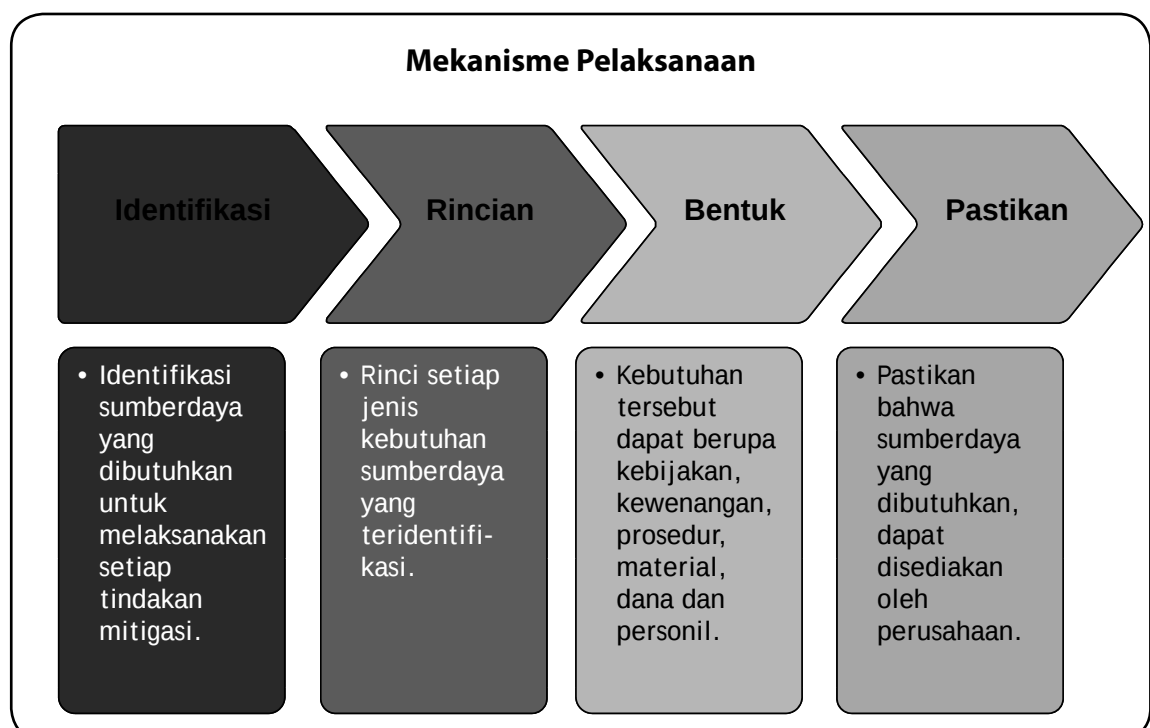
020

**PAPARAN**

Fokus dari langkah 5 adalah menghasilkan daftar sumberdaya yang dibutuhkan untuk melaksanakan tindakan mitigasi.

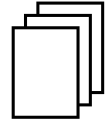
NOMOR SLIDE

021



PAPARAN

1. Slide ini dianimasi sehingga akan memunculkan urutan logika mekanisme pelaksanaannya.
2. Urutan tersebut adalah Identifikasi, Rincian, Bentuk dan Pastikan.
3. Perdalam penjelasan pada setiap butir langkah diatas.



NOMOR SLIDE 022

Contoh

No	Perencanaan Tindakan	Sumberdaya
1	Pemasangan ventilator untuk memperbaiki sirkulasi udara di ruang produksi/ruang kerja.	- Dana Rp. 4.000.000 untuk membeli 4 unit ventilator. - Perangkat instalasi listrik. - Teknisi.
2	Penyusunan SOP Pengendalian Infeksi Di Tempat Kerja	- Personil HSE 1 orang - Komputer dan printer.



PAPARAN

1. Jelaskan contoh di atas.
2. Tugaskan kepada peserta untuk memberikan dua contoh lain.



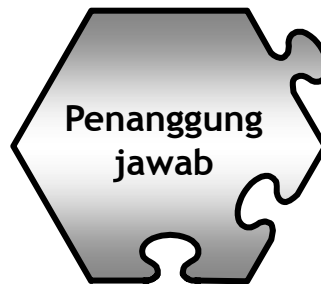
TUGAS KELOMPOK

1. Waktu : 3 Menit
2. Instruksikan kepada Peserta, untuk mengisi kolom : Sumberdaya.



NOMOR SLIDE

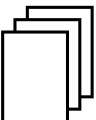
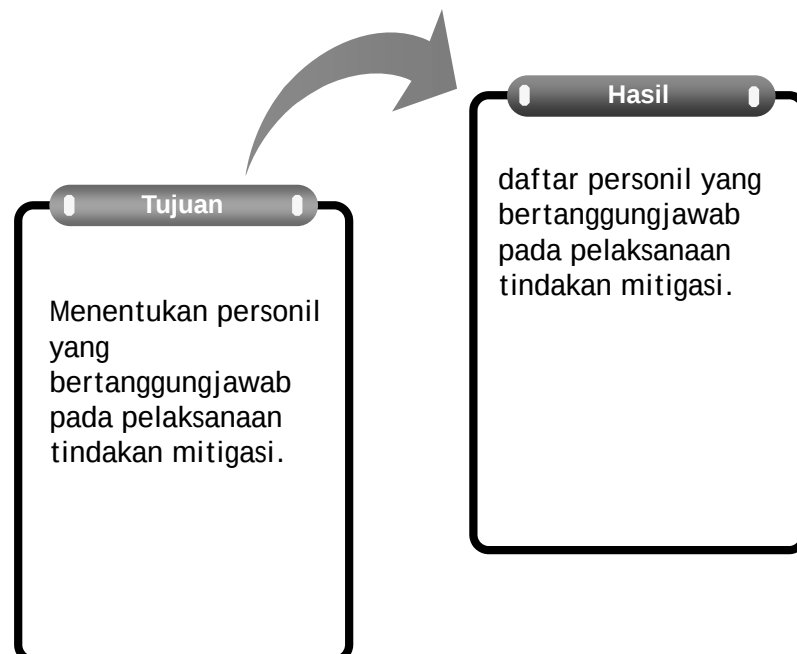
023

Langkah 6 : Penanggungjawab Tindakan Mitigasi**PAPARAN**

Jelaskan kepada peserta, bahwa pembahasan akan masuk ke langkah 6 : Penanggungjawab Tindakan Mitigasi

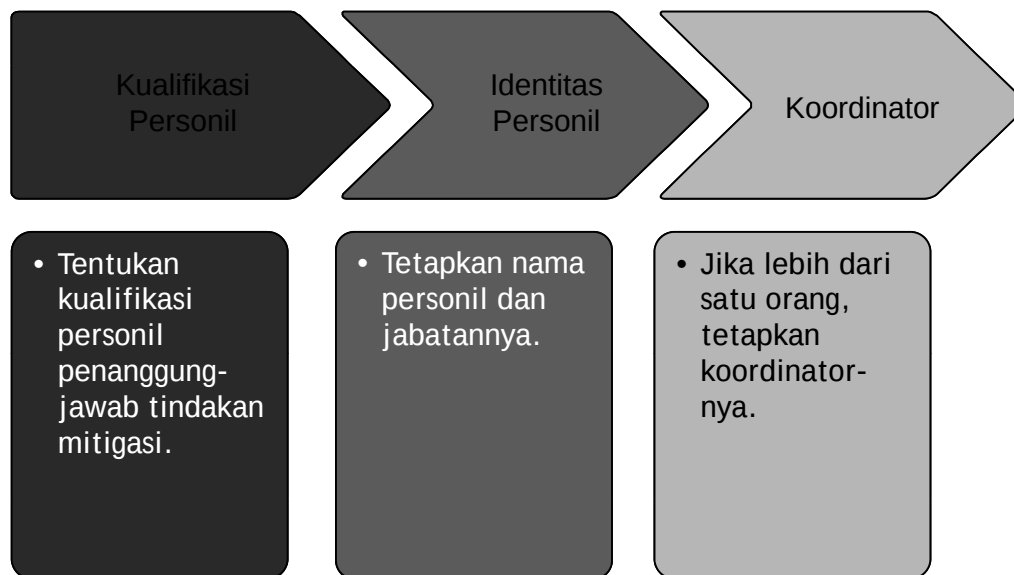
NOMOR SLIDE

024

Tujuan dan Hasil**PAPARAN**

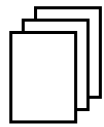
Fokus dari langkah 6 adalah menghasilkan daftar personil yang dibutuhkan untuk melaksanakan tindakan mitigasi.

Mekanisme Pelaksanaan



PAPARAN

1. Slide ini dianimasi sehingga akan memunculkan urutan logika mekanisme pelaksanaannya.
2. Urutan tersebut adalah Kualifikasi Personil, Identitas Personil dan Koordinator.
3. Kualifikasi personil setidaknya mencakup kualifikasi kemampuan, kualifikasi teknis dan kualifikasi kepemimpinan.
4. Koordinator diperlukan pada saat penanggungjawab mitigasi lebih dari 1 orang.
5. Perdalam penjelasan pada setiap butir langkah diatas.



TUGAS KELOMPOK

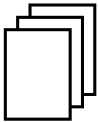
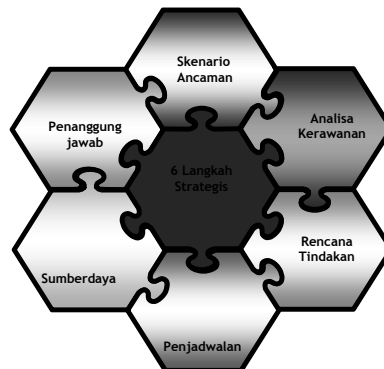
1. Waktu : 3 Menit
2. Instruksikan kepada Peserta, untuk mengisi kolom : Penanggungjawab.



NOMOR SLIDE

026

Pengorganisasian Informasi



PAPARAN

Jelaskan kepada peserta, bahwa pembahasan akan masuk dalam tahap Pengorganisasian Informasi.

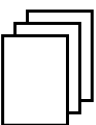
NOMOR SLIDE

027

Pengorganisasian Data

Organisasikan data yang Anda kumpulkan dalam tabel berikut :

No	Skenario Ancaman	Target Mitigasi	Perencanaan Tindakan	Jadwal Pelaksanaan	Sumberdaya	PIC



PAPARAN

1. Jelaskan kepada peserta bahwa mereka sudah memiliki data lengkap untuk menyusun sebuah Rencana Mitigasi.
2. Data tersebut merupakan data penting dalam menyusun dan mengaplikasikan Rencana Respon Dampak Pandemi Influenza.

Catatan

[illegible]

Catatan

This image shows a single sheet of white paper with horizontal ruling lines. The lines are evenly spaced and run across the width of the page. There are no margins, text, or other markings on the paper.

MODUL

5

TAHAP 4 : Identifikasi Respon Dampak Pandemi Influenza

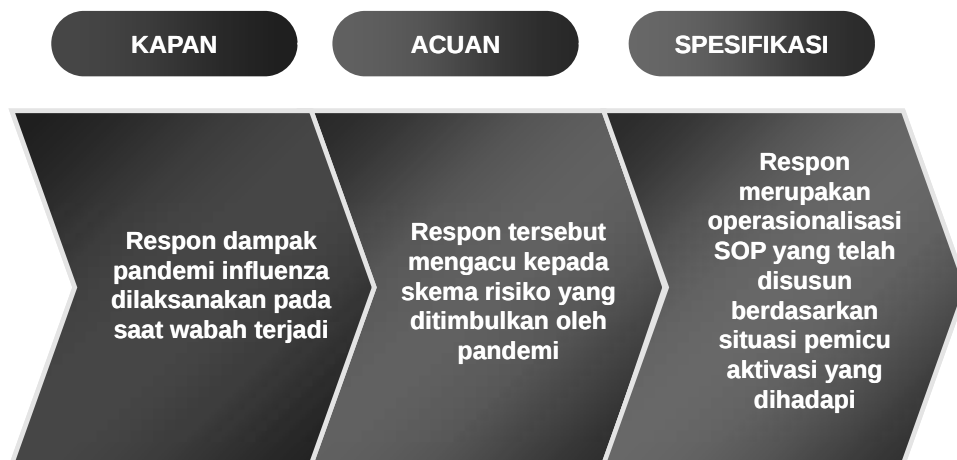
A. DATA MODUL

NOMOR MODUL	005
JUDUL MODUL	IDENTIFIKASI RESPON DAMPAK PANDEMI INFLUENZA
JUMLAH SLIDE	9 Slide
ESTIMASI WAKTU	30 Menit
TARGET PEMBELAJARAN	1. Peserta mengetahui perbedaan mitigasi dan respon. 2. Peserta memahami struktur tindakan respon. 3. Peserta mampu melakukan identifikasi situasi pemicu aktivasi respon. 4. Peserta mampu merencanakan Tim Penanggulangan Dampak Pandemi Influenza. 5. Peserta mampu menyusun langkah-langkah operasional pada setiap situasi pemicu.

MANAJEMEN WAKTU

Slide	JUDUL SLIDE	Hal	WAKTU
1	Hal Penting Tentang Identifikasi Respon	3	2 Menit
2	Struktur Respon Terhadap Pandemi	4	2 Menit
3	Tujuan dan Output Identifikasi Respon	5	2 Menit
4	1. Identifikasi Situasi Pemicu Respon	6	2 Menit
5	2. Target Respon	7	2 Menit
6	3. Tindakan Respon	8	2 Menit
7	4. Sumberdaya	9	2 Menit
8	5. Penanggungjawab Tindakan Respon	10	2 Menit
9	Susunan Respon Dampak Pandemi	11	3 Menit
Jumlah Waktu			19 Menit

Hal Penting Tentang Identifikasi Respon

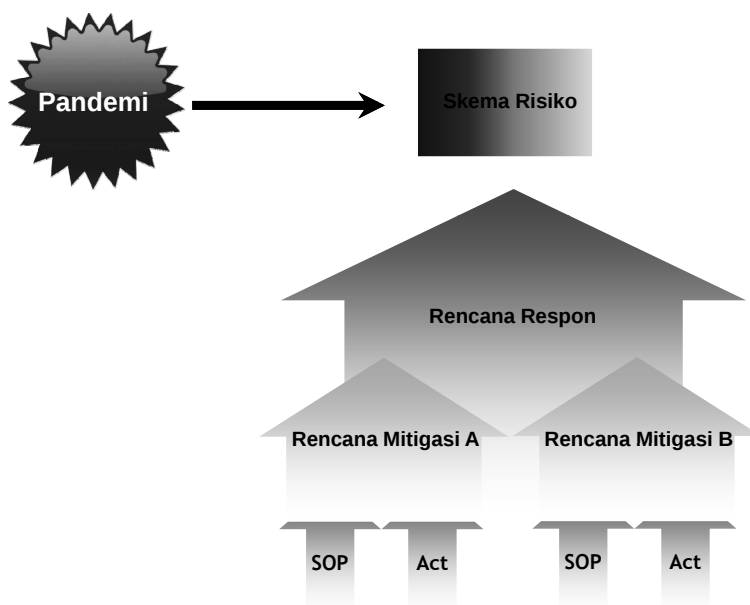


PAPARAN

1. Pemahaman peserta terhadap isi slide ini sangat penting karena akan menentukan kualitas respon yang disusunnya.
2. Skema risiko pandemi yang paling sederhana dan paling mudah adalah dengan mengacu kepada tahapan pandemi yang ditetapkan oleh WHO (Lihat Modul 001 Halaman 14).
3. Berikan uraian se jelas mungkin, bahwa tindakan respon yang diambil merupakan operasionalisasi SOP yang telah disusun dalam perencanaan mitigasi.



Struktur Respon Terhadap Pandemi



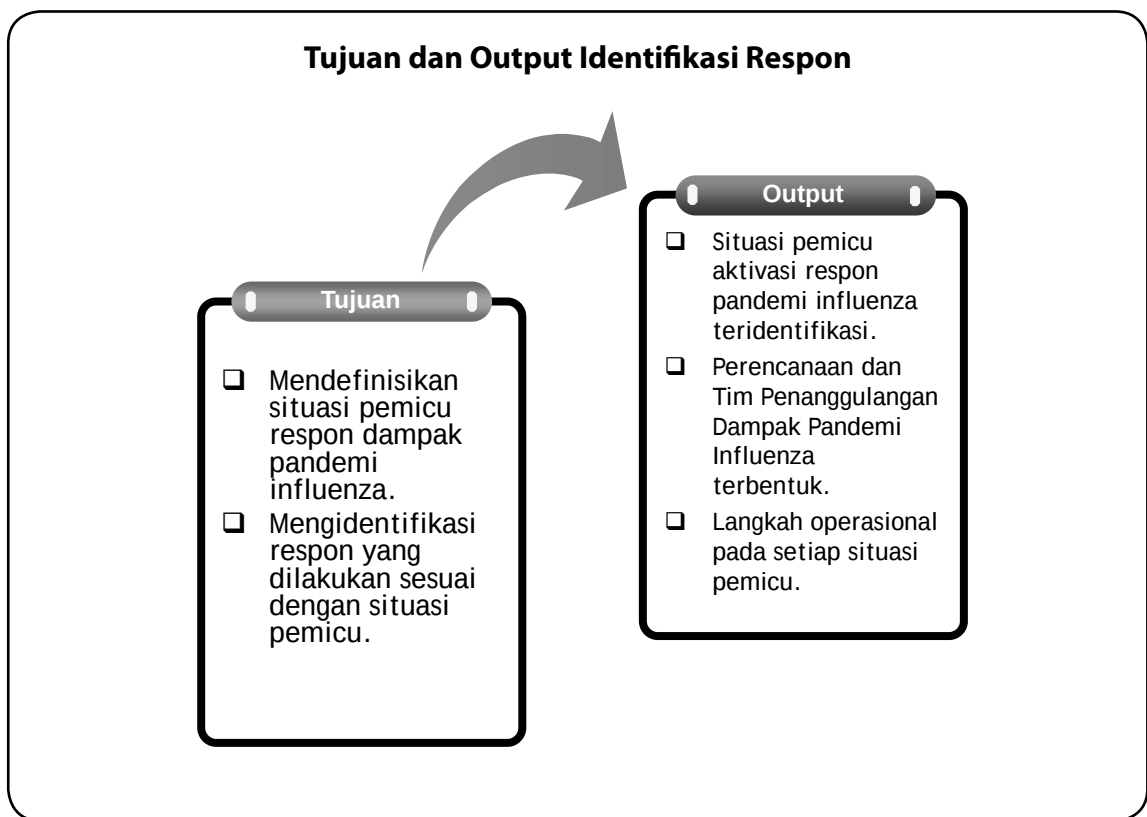


PAPARAN

1. Apa yang harus diperhatikan dan diingat peserta adalah, perusahaan bukannya merespon pandemi namun merespon paparan skema risiko yang ditimbulkan oleh pandemi terhadap perusahaan.
2. Rencana respon didalamnya terdapat berbagai rencana mitigasi.
3. Didalam rencana mitigasi terdapat berbagai Standard Operating Procedures dan Rencana Tindakan Kontinjensi.
4. Dengan demikian, tindakan respon sesungguhnya merupakan operasionalisasi SOP dan melaksanakan tindakan kontinjensi.

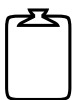
NOMOR SLIDE

003



PAPARAN

1. Jelaskan setiap langkah dalam tujuan dan output.
2. Jelaskan bahwa langkah operasional pada setiap situasi pemicu akan bertumpu pada rencana mitigasi yang telah dibuat.



CATATAN PELATIH

1. Secara umum situasi pemicu respon terbagi dua, yakni:
 - a. Situasi pemicu yang berdampak kepada manusia.
 - b. Situasi pemicu yang berdampak kepada teknis operasional perusahaan.
2. Situasi pemicu yang berdampak kepada manusia berhubungan langsung dengan masalah virus, penularan, daerah penularan dan status penyebaran penyakit.

3. Situasi pemicu yang berdampak kepada teknis operasional perusahaan berhubungan langsung dengan rantai pasokan dan akses ke konsumen. Contoh : Pertamina mengumumkan pengurangan jatah distribusi BBM, PLN mengumumkan pemadaman bergilir untuk menghemat pemakaian BBM.

NOMOR SLIDE 004

1. Identifikasi Situasi Pemicu Respon



PAPARAN

1. Jelaskan ada empat parameter utama dalam melaksanakan identifikasi situasi pemicu respon.
2. Jelaskan setiap parameter dengan rinci.

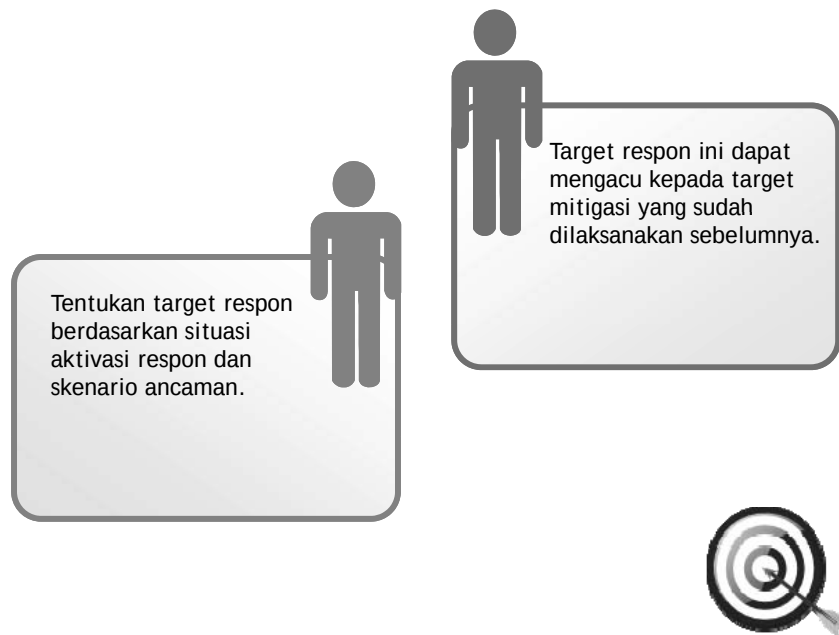


TUGAS KELOMPOK

1. Lihat Catatan Pelatih pada Slide 3.
2. Team Manajemen melakukan analisa situasional baik untuk situasi pemicu yang berdampak langsung pada manusia maupun pada teknis operasional perusahaan.
3. Referensi dari WHO dan Referensi dari Otoritas Kesehatan Setempat digunakan untuk menentukan situasi pemicu yang berdampak langsung pada manusia.
4. Referensi dari Asosiasi Usaha digunakan untuk menentukan situasi pemicu yang berdampak langsung pada teknis operasional perusahaan.



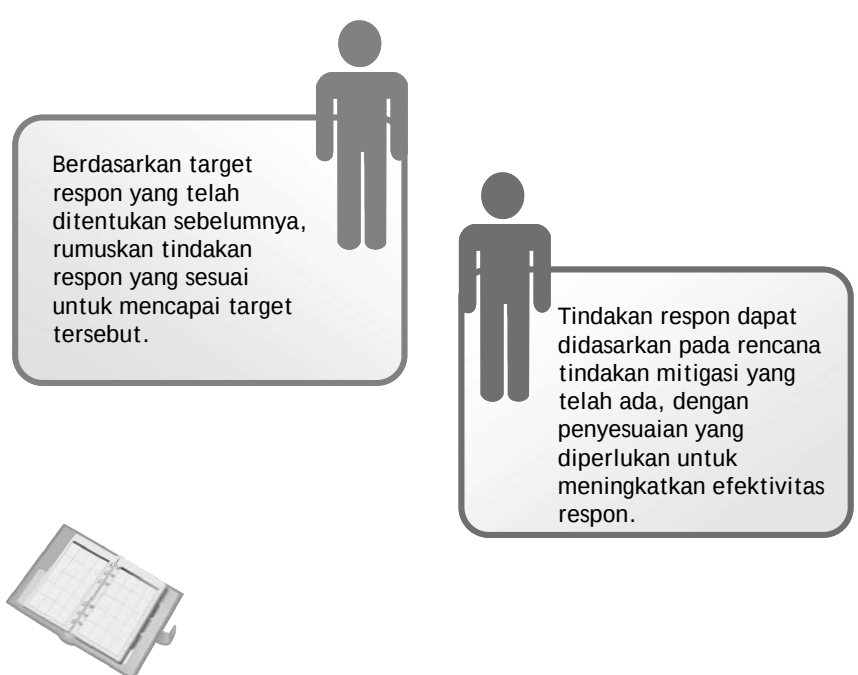
2. Target Respon



PAPARAN

1. Jelaskan kepada peserta, bahwa target respon dapat mengacu kepada target mitigasi yang sudah disusun sebelumnya.
2. Pada saat skenario ancaman yang muncul belum teridentifikasi, langkah yang dapat dilakukan adalah :
 - a. Memeriksa target mitigasi yang sudah dibuat sebelumnya, apakah ada yang tepat untuk merespon ancaman tersebut.
 - b. Menyusun rencana target respon secara langsung.
 - c. Jelaskan kepada peserta bahwa langkah pada butir (b) akan menghadapi tekanan waktu dan sumberdaya.

3. Tindakan Respon



Berdasarkan target respon yang telah ditentukan sebelumnya, rumuskan tindakan respon yang sesuai untuk mencapai target tersebut.

Tindakan respon dapat didasarkan pada rencana tindakan mitigasi yang telah ada, dengan penyesuaian yang diperlukan untuk meningkatkan efektivitas respon.

PAPARAN

1. Jelaskan kepada peserta, bahwa tindakan respon dapat mengacu kepada rencana tindakan mitigasi yang sudah disusun sebelumnya.
2. Pada saat skenario ancaman yang muncul belum teridentifikasi, langkah yang dapat dilakukan adalah :
 - a. Memeriksa rencana tindakan mitigasi yang sudah dibuat sebelumnya, apakah ada yang tepat untuk merespon ancaman tersebut.
 - b. Menyusun rencana tindakan respon secara langsung.

Jelaskan kepada peserta bahwa langkah pada butir (b) akan menghadapi tekanan waktu dan sumberdaya.

NOMOR SLIDE

007

4. Sumberdaya



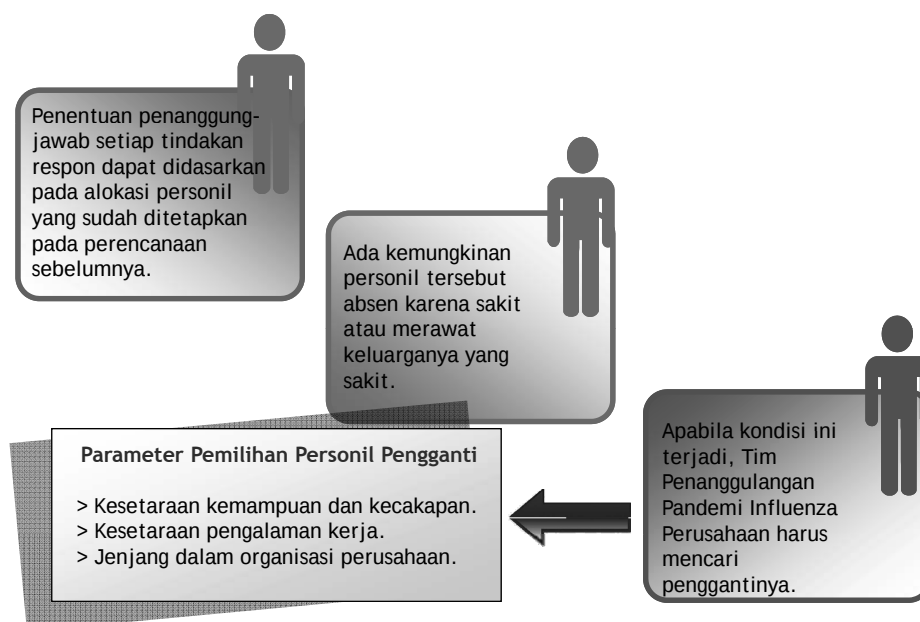
PAPARAN

1. Jelaskan setiap elemen dengan rinci.
2. Tekankan kepada peserta, bahwa sebuah Rencana Keberlangsungan Usaha dalam situasi pandemi sebaiknya disusun dengan mengandalkan konsep kemandirian, karena sumberdaya eksternal besar kemungkinan akan sulit diakses.

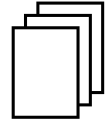
NOMOR SLIDE

008

5. Penanggungjawab Tindakan Respon



PAPARAN



1. Dalam situasi pandemi, perusahaan tidak dapat mengandalkan sepenuhnya pada satu orang penanggungjawab respon.
2. Ybs. atau keluarganya memiliki peluang tertular sama besarnya dengan orang lain.
3. Ada kemungkinan ybs. akhirnya tidak dapat masuk kerja karena terpapar dampak pandemi.
4. Bila situasi tersebut terjadi, personil pengganti harus dipilih dengan kriteria pemilihan tertentu.

NOMOR SLIDE

006

3. Tindakan Respon

PAPARAN



1. Jelaskan kepada peserta, bahwa tindakan respon dapat mengacu kepada rencana tindakan mitigasi yang sudah disusun sebelumnya.
2. Pada saat skenario ancaman yang muncul belum teridentifikasi, langkah yang dapat dilakukan adalah :
 - a. Memeriksa rencana tindakan mitigasi yang sudah dibuat sebelumnya, apakah ada yang tepat untuk merespon ancaman tersebut.
 - b. Menyusun rencana tindakan respon secara langsung.

Jelaskan kepada peserta bahwa langkah pada butir (b) akan menghadapi tekanan waktu dan sumberdaya.







